

**STRATEGI PEMBINAAN KEAGAMAAN PEMUDA DESA LAMPOKO
AN-NAHDLAH (BENTUK, PELUANG, DAN TANTANGAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUHAMMAD SAIFUL YANA

NIM: 30356119035

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-nahdlah (Bentuk, Peluang, dan Tantangan)” yang disusun oleh **Muhammad Saiful Yana NIM. 30356119035** mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2025 M. Bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan beberapa Perbaikan.

Majene, 16 Januari 2025 M
16 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I.,M.Th.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Nirwan Wahyudi AR., S.Sos., M.Sos.	(.....)
Munaqisy II	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.	(.....)
Pembimbing II	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua

Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah



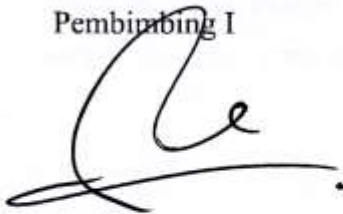
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Saiful Yana**, NIM: **30356119035**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah (Bentuk Peluang Dan Tantangan)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diuji pada sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 6 September 2024

Pembimbing I



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
NIP: 198308281998031001

Pembimbing II



Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
NIP: 198903312019031010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saiful Yana
NIM : 30356119035 iv
Tempat/Tgl.Lahir : Rappogading, 18 Agustus 2000
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah (Bentuk, Peluang, dan Tantangan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 16 Januari 2025

Penyusun,



Muhammad Saiful Yana
NIM. 30356119035

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas segala nikmat, hidayat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdliyah (Bentuk, Peluang, dan Tantangan)”. Penulisan skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Penghormatan tertinggi penulis hanturkan kepada kedua orangtua tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung, sehingga penulis bisa berada pada tingkatan ini.
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta seluruh jajaran Wakil Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
3. Dr. Abd Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos Selaku pembimbing pertama dan Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dan keikhlasan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos., selaku penguji pertama dan Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M,Kom selaku penguji kedua yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada peneliti.
7. Segenap dosen, tenaga kependidikan, dan staf STAIN Majene.
8. Kepala perpustakaan STAIN Majene dan semua jajarannya.

9. Organisasi Padepokan (Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah) yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Semoga senantiasa kompak dan sukses selalu.
10. Kepada rekan-rekan khususnya KPI. UK 2 Angkatan 2019, para sahabat, dan juga keluarga yang telah banyak membantu penulis, baik dalam segi moril maupun materi mulai dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
11. Segenap teman-teman KKN seperjuangan saya ucapkan banyak terima kasih.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kata ketidaksempurnaan dalam penyusunan yang telah berlanjut. Dengannya, peneliti meminta maaf jika terjadi kesalahan dalam menyusunnya dan menerima bentuk saran serta kritikan untuk mengevaluasi kembali skripsi ini di masa mendatang. Oleh karena itu, ini akan menjadi sebuah motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Sebagai penutup, harapan peneliti untuk skripsi ini sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan yang bermanfaat di kalangan akademisi dan pada masyarakat umum terkhusus untuk diri pribadi penulis.

Majene, 16 Januari 2025
Mahasiswa,

Muhammad Saiful Yana
NIM: 30356119035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Tinjauan Strategi.....	14
B. Dakwah.....	16
C. Strategi Dakwah	27

D. Organisasi Kepemudaan	32
E. Pengertian Pemuda	34
F. Pembinaan Keagamaan.....	37
G. Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni.....	40
H. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Sumber Data	46
D. Metode Pengambilan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
G. Pengujian dan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Profil Organisasi Padepokan An-Nahdlah.....	55
C. Strategi Pembinaan Keagamaan organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah	61
D. Peluang Dan Tantangan Strategi Pembinaan keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah.....	78
BAB V PENUTUP	86

A Kesimpulan	86
B. Implikasi Penelitian	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka	11
Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Rutin Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 2.1 Logo Padepokan	56
Gambar 3.1 Struktur Padepokan.....	60

ABSTRAK

Nama : **MUHAMMAD SAIFUL YANA**
NIM : 30356119035
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah (Bentuk, Peluang, dan Tantangan)

Organisasi kepemudaan umumnya berfokus pada kegiatan sosial, namun Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah menunjukkan peran yang lebih luas dengan turut aktif dalam pembinaan keagamaan ditengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan keagamaan yang dijalankan organisasi tersebut, sekaligus mengidentifikasi bentuk, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan keagamaan yang diterapkan merujuk pada pendekatan dakwah menurut Al-Bayanuni, yakni strategi dakwah sentimental, (Ngaji Jalanan, Ngaji Fiqh, dan Halal Bihalal), strategi dakwah indrawi (Penyambutan Bulan Ramadan, Gerakan Sosial Pemuda, dan Jumat Berkah), serta strategi dakwah rasional (Peringatan Hari Besar Islam). Peluang internal yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut antara lain adanya jumlah anggota yang cukup besar dan semangat berorganisasi yang cukup tinggi. Sementara itu, peluang eksternal mencakup dukungan dari pembina, pemerintah desa, dan masyarakat yang responsif terhadap kegiatan keagamaan. Di sisi lain, tantangan internal muncul dari kecenderungan sebagian anggota yang saling mengandalkan satu sama lain, yang berdampak pada kurangnya inisiatif individu. Adapun tantangan eksternal berkaitan dengan arus digitalisasi, di mana sebagian pemuda lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gawai, khususnya untuk bermain game daring.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pembina dan pengurus dalam memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan agar setiap anggota dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan. Selain itu, diperlukan penguatan komunikasi dan koordinasi antarpengurus untuk membangun budaya kerja yang lebih profesional dan kolaboratif, sekaligus meminimalkan ketergantungan dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci : komunikasi keagamaan; dakwah komunitas; aktivisme pemuda muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam merupakan agama yang di dalam pokok ajarannya mengajak manusia secara kelompok maupun individu dapat menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berkualitas, serta selalu diajarkan untuk berbuat baik dalam berbagai aspek sehingga dapat membangun kehidupan yang lebih baik. Dalam menggapai hal tersebut diperlukan sebuah tindakan yang dikenal dengan istilah dakwah.

Dakwah merupakan suatu seruan atau ajakan yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* baik melalui lisan maupun tulisan serta perbuatan agar melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah Swt dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala apa yang telah dilarang-Nya. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹

Secara umum ada banyak ayat yang membahas tentang dakwah. Sesuai dengan apa yang termaktub dalam QS. Ali 'Imran: 3/104 :

¹ M.Taufik, *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Sholawat*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019, h 1



Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.²

Terjemah bahasa mandar:

“*Anna sitinayannao dian sambareang umma’ massio diacoangan massio dianu macoa anna mappusara di adaeang, iyyamo to sumaro*”.³

Amar makruf berarti menyeru dan mendorong orang-orang agar senantiasa melakukan kegiatan yang baik, sedangkan nahi mungkar bermakna dianjurkan mencegah melakukan perbuatan yang tak disenangi Allah Swt. Selain manusia dianjurkan agar senantiasa berupaya memperbaiki diri sendiri. Bila melihat ayat diatas kita berkewajiban untuk memikirkan nasib orang lain. Bertanggung jawab untuk memperbaiki mereka menuju kearah yang di ridhai Allah Swt agar dakwah yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif. Diperlukan sebuah strategi dalam berdakwah. Strategi dakwah merupakan metode, cara ataupun siasat yang dipakai dalam aktivitas dakwah. Strategi dakwah ialah perpaduan dari *planning management* untuk pencapaian suatu tujuan dakwah.

Strategi dakwah ialah sebuah metode yang didalamnya terdapat perencanaan yang terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan dakwah sesuai apa yang diinginkan. Muh Ali Aziz dalam pandangannya mengatakan bahwa strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

²Al-Qur’an Kemenag dan Terjemahan Kemenag (cet.2007), QS. Al-Imran/3:104.

³ Khalid Bodi, (2019) koroang mala’bi, “Al-Qur’an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia”, Balitbang agama Makassar

dakwah. Jadi, strategi dakwah ialah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan secara terstruktur agar dakwah yang dilakukan efektif dan berjalan sesuai perencanaan sebelumnya.

Kemajuan teknologi saat ini, banyak hal yang dapat kita nikmati dari pesatnya perkembangan teknologi pada berbagai bidang yang kemudian memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap pemuda. Manusia tidak akan pernah mampu untuk menghindar dari teknologi dengan alasan takut akan dampak negatif yang ditimbulkannya. Kondisi ini menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan bekal semangat juang dan optimisme besar.⁴

Gelombang informasi di tengah arus yang kian pesat, pemuda kian disibukkan dengan kebutuhan yang semakin kompetitif. Bersaing dengan banyaknya tantangan bahkan berkorban raga serta jiwanya, banyak remaja mengalami krisis moral dengan meninggalkan ibadah dan amaliyah lainnya.⁵ Hal tersebut dipicu oleh perubahan zaman dan lingkungan sekitar yang menjadi faktor utamanya.

Pemuda tentu saja menjadi sasaran utama dari kemajuan teknologi ini. Dasarnya pemuda sedang berada pada proses masa peralihan dan menjadi aktor dalam perubahan. Hal ini berakibat pada besarnya rasa keingintahuan tinggi atas hal baru dan budaya yang ada sekarang. Perkembangan ini pun menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para pemuda ketimbang mengikuti sebuah kajian ataupun hal yang berbau

⁴ Muzaki dan Ika Ziti Rokayah, *strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak remaja melalui majelis ta'lim remaja masjid arriurrohmah*, Cirebon: IAINSyek Nurjati Cirebon, 2016. h 2

⁵ Muzaki dan ika siti rokayah, *strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak remaja melalui majelis ta'lim remaja masjid arrifurrohmah*, h 2-3

keagamaan.⁶ Strategi dakwah bagi para pemuda sudah pasti memiliki tantangan tersendiri. Walaupun kegiatan penyampaian dakwah sedang berlangsung dan telah digunakan cara-cara yang baik, akan tetapi umumnya pemuda cenderung lebih menyukai kegiatan yang sifatnya *hang out*, nongkrong dan sebagainya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya keterlibatan pemuda dalam hal keagamaan. Diantaranya kegiatan dakwah saat ini mulai cenderung monoton ataupun kurang menarik. Pemuda saat ini sangat individualis, asik dengan kegiatannya sendiri serta, serta arus globalisasi dan kehadiran teknologi sangat turut andil memengaruhi ketidakterlibatan pemuda dalam hal keagamaan. Maka dari itu diperlukan sebuah wadah sebagai tempat pembinaan dan edukasi. Memberikan edukasi pembinaan keagamaan terhadap pemuda merupakan suatu kewajiban untuk mewujudkan generasi muda yang baik. Maka dari itu organisasi kepemudaan dapat menjadi solusi bagi pemuda karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial sangat suka untuk berkumpul dan bersama. Dengan ini organisasi kepemudaan dapat dijadikan sebagai wadah guna mencetak generasi yang berguna di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Fenomena ini mendorong pendiri organisasi pemuda desa lampoko an-nahdlah (Padepokan) untuk mendirikan sebuah komunitas yang menghimpun segenap pemuda di desa lampoko. Saat ini kegiatan yang ada di padepokan An-Nahdlah telah berjalan selama kurang waktu 3 (Tiga) tahun. Kelompok pemuda ini tidak bersifat mengikat sebagaimana pendidikan sekolah ataupun tempat bimbel.

⁶ Femi oktaviana, *strategi komunikasi komunitas sahabat hijrah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pemuda di kota pekanbaru*, Riau. Universitas Riau, Vol. 7, 2020, h 2

Organisasi pemuda desa lampoko an-nahdlah merupakan organisasi kepemudaan yang menyatukan pemuda yang ada di desa lampoko. Organisasi kepemudaan yang pada umumnya terpusat pada kegiatan sosial, budaya dan pendidikan. Organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah merupakan wadah yang tak luput memperhatikan kegiatan yang kaitannya bernuansa keagamaan guna memberikan pembinaan terhadap pemuda. Organisasi ini sangat menyadari bahwa kehadiran organisasi atau komunitas kepemudaan sangat berperan penting dalam memberikan wadah bagi pemuda untuk belajar terkhusus dalam hal keagamaan sehingga program yang dilaksanakan oleh organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah tak luput dari hal tersebut. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Padepokan an-nahdlah diantaranya ialah Ngaji jalanan, ngaji fiqh, halal bi halal, penyambutan bulan suci Ramadan, gerakan sosial pemuda, jumat berkah dan peringatan hari besar islam (PHBI).

Jauh sebelum organisasi pemuda desa lampoko (Padepokan) aktif seperti sekarang. Sebenarnya organisasi ini sudah lama ada tepatnya pada tahun 2015, akan tetapi tidak bertahan lama karena jumlah anggota yang semakin lama semakin berkurang serta adanya krisis kepemimpinan yang berdampak terhadap mandeknya kegiatan dan akhirnya vakum. Barulah di tahun 2021 sampai saat ini padepokan kembali aktif, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan ngaji jalanan pertama yang terselenggara. Melalui berbagai kegiatan yang sudah terlaksana, Pemuda telah mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan pemuda yang ikut ambil bagian dalam proses penyelenggaraan jenazah, khatib di masjid dan turut mengisi imam tarwih pada bulan ramadhan.

Organisasi Pemuda desa Lampoko An-Nahdlah terbentuk atas dasar kepedulian terhadap pemuda. Kehadiran organisasi padepokan sebagai wadah bagi para pemuda untuk belajar. Organisasi kepemudaan yang terbuka bagi semua kalangan dan berbagai latar belakang pemuda. Tidak hanya dari kalangan yang pernah mengenyam pendidikan tetapi juga dari kalangan yang tidak pernah bersekolah. Mereka saling berbaur untuk belajar satu dua hal tentang agama, sosial, pendidikan dan lain-lain. Hal ini semestinya juga hadir di setiap desa sebagai upaya meningkatkan kualitas pemuda di desa. Berdasarkan dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai “Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah Bentuk, Peluang, dan Tantangannya”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini ialah bagaimana “Strategi Pembinaan keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah Serta Bentuk, Peluang, dan Tantangannya”.

2. Deskripsi Fokus

Berdasar pada fokus penelitian yang tercantum diatas perihal “Strategi Pembinaan keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah Serta Bentuk, Peluang, dan Tantangannya”.

Dengan ini, peneliti memberikan deskripsi fokus dalam penelitian tersebut, yakni

- a. Organisasi Padepokan An-Nahdlah merupakan organisasi yang menyatukan pemuda di desa Lampoko. Organisasi kepemudaan yang aktif di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

- b. Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing pemuda dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik dari segi akidah, syariah dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Strategi Pembinaan Keagamaan Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdliyah ?
2. Bagaimana peluang Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdliyah dalam pembinaan keagamaan?
3. Bagaimana tantangan Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdliyah dalam pembinaan keagamaan?

D. Kajian Pustaka

Merujuk pada masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan kasus yang serupa dengan penelitian ini. Adapun diantaranya adalah:

1. Jurnal Irahwati dan Nurhidayat Muh Said (2023)

Irahwati dan Nurhidayat Muh Said dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Dakwah Rohis Al-Fatih Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju”. Jurnal Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang ditempuh ialah Reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Adapun bentuk strategi dakwah oleh Rohis Al-Fatih dalam pembinaan keagamaan ialah dengan beberapa tahapan diantaranya Perekrutan anggota rohis al fatih di smkn 1 Rangas, Pendekatan kepada semua siswa SMKN Rangas, Belajar Al-Qur'an (tahsin), Malam bina taqwa (MABIT), Puasa sunnah dan Rekreasi (Rihlah).⁷

2. Jurnal Azzam Iksanul Huda dkk (2023)

Azzam Iksanul Huda dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid Annawawi Metro”. Jurnal mahasiswa kpi, Universitas Muhammadiyah Metro kota Metro.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun bentuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid yakni kajian rutin khusus muslimah dan pembinaan terhadap anak-anak atau taman pembinaan Al-qur'an.⁸

3. Penelitian Riko Akbar Rimba Sanjaya (2022)

Riko Akbar Rimba Sanjaya pada penelitiannya yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja di Kecamatan Kerjo”. Skripsi program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

⁷ Irahwati dan Nurhidayat Muh said *Strategi Dakwah Rohis Al Fatih Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju*, Jurnal Al-Idarah : jurnal Manajemen Dakwah, Vol 11 No 1 Tahun 2023

⁸ Azzam Iksanul Huda dkk, *strategi komunikasi takmir dalam pembinaan keagamaan di masjid annawawi metro*, Metro : universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3, No. 2 Tahun 2023

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif positivisme. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data digunakan ialah metode Miles dan Huberman yaitu Reduksi kata, display data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas Topi Baja menggunakan dua pendekatan berbeda dalam strategi dakwahnya untuk mencoba meningkatkan religiusitas remaja. Kedua pendekatan tersebut adalah Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah dalam firman-Nya) dan Strategi Tazkiyah (pembersihan jiwa).⁹

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti sebelumnya dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Nama Peneliti Terdahulu	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jurnal Irahwati dan Nurhidayat Muh Said (2023)	Strategi Dakwah Rohis Al-Fatih Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju	Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Rohis Al-Fatih dalam pembinaan keagamaan ialah dengan beberapa tahapan	Pembinaan Keagamaan	Pada penelitian ini metode yang dilakukan dengan beberapa tahapan dan dilakukan oleh instansi pendidikan yakni sekolah. Sedangkan penelitian

⁹ Riko Akbar Rimba Sanjaya, *strategi dakwah komunitas topi baja (tobat pemuda islam batu jamus) dalam membentuk religiositas remaja di kecamatan kerjo*, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022, h. 68.

		diantaranya Perekrutan anggota rohis al fatih di smkn 1 Rangas, Pendekatan kepada semua siswa SMKN Rangas, Belajar Al- Qur'an (tahsin), Malam bina taqwa (MABIT), Puasa sunnah dan Rekreasi (Rihlah)		yang akan dilakukan oleh penulis dilaksanakan oleh organisasi kepemudaan dan metode yang berbeda dalam pelaksanaan strategi sehingga akan menghasilkan data yang berbeda dan hasil penelitian yang juga akan berbeda.
Jurnal Azzam Iksanul Huda dkk (2023)	Strategi Komunikasi Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid Annawawi Metro	Adapun bentuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid yakni kajian rutin khusus muslimah dan pembinaan terhadap anak- anak atau taman pembinaan Al-qur'an	Pembinaan keagamaan	Pada penelitian ini metode yang diambil dalam menjalankan strategi nya ialah ialah dengan menggunakan model pendekatan strategi komunikasi sedangkan penelitian yang yang

				dilakukan oleh penulis yakni strategi dakwah yang dipopulerkan oleh Al-bayanuni.
Riko Akbar Rimba Sanjaya (2022)	Strategi Dakwah Komunitas Topi Baja (Tobat Pemuda Islam Batu Jamus) Dalam Membentuk Religiositas Remaja di Kecamatan Kerjo	Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas Topi Baja menggunakan dua pendekatan berbeda dalam strategi dakwahnya untuk mencoba meningkatkan religiusitas remaja. Kedua pendekatan tersebut adalah Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah dalam firman-Nya) dan Strategi Tazkiyah	Strategi dakwah oleh komunitas	Pada penelitian ini menggunakan metode strategi Tilawah, strategi tazkiyah dan Strategi Ta'lim. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan strategi dakwah Sentimentil, Strategi Rasional dan Strategi Indrawi.

		(pembersihan jiwa)		
--	--	--------------------	--	--

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

Merujuk pada penelitian terdahulu diatas, hal ini menegaskan bahwa apa yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini terfokus pada strategi pembinaan keagamaan organisasi pemuda desa lampoko.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi yang dilakukan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam upaya pembinaan keagamaan pemuda.
2. Untuk mengetahui apa saja peluang yang didapatkan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda.
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang didapatkan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini. Dapat kita bagi menjadi dua bagian yakni secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi dalam membina pemuda. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lainnya, khususnya pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap organisasi kepemudaan khususnya pada organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah.
- b) Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
- c) Memberikan data informasi tentang strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa guna melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai ataupun rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sebuah sasaran khusus.

Strategi berasal dari istilah bahasa Inggris yakni “*strategy*” yang bermakna siasat ataupun taktik. Pada zaman dahulu istilah strategi bermula dari peristiwa peperangan yaitu, sebagai sesuatu siasat untuk mengalahkan lawan. Sehingga tak jarang istilah strategi erat kaitannya dengan peperangan.¹⁰ Strategi merupakan pendekatan secara totalitas yang berkaitan dengan penerapan ide ataupun gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.¹¹

Strategi ialah keseluruhan keputusan kondisional mengenai tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan, strategi digunakan sebagai cara untuk mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan.¹²

¹⁰ Aswad L, *Strategi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa tapong kecamatan maiwa kabupaten enrekang*, (Makassar : fakultas agama islam, 2021) h 8

¹¹ Novia ardina putri, *strategi dakwah meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan campang raya kecamatan sukabumi bandar lampung*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2020) h 14

¹² Fadkhul Barri, *Strategi dakwah pondok pesantren as-syafi'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan*, (Curup : fakultas ushuluddin adab dan dakwah, 2019) h 12

2. Tahapan-tahapan strategi

Fred R David menyebutkan bahwa untuk merumuskan strategi harus menempuh beberapa tahap, diantaranya:

a. Perumusan strategi

Dalam proses merumuskan strategi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni pengembangan tujuan mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, memunculkan opsi strategi serta memilih strategi untuk dilakukan.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi seringkali juga disebut dengan penerapan strategi. Penerapan strategi bermakna sebuah proses yang ditempuh dalam mewujudkan strategi, dalam hal ini dibutuhkan disiplin dan motivasi kerja.

c. Evaluasi strategi

Langkah terakhir dalam mengembangkan strategi ialah menilai sejauh mana efektivitas strategi yang telah diterapkan.¹³Evaluasi strategi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan strategi yang telah dilaksanakan dapat tercapai. Tujuan diadakannya evaluasi sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kembali strategi yang telah dirancang sebelumnya.

¹³ Irfan Sirajuddin, *strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda di desa bontongan kecamatan baraka kabupaten enrekang*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, h .6-7

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dalam bahasa Arab dakwah merupakan akar kata dari (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna memanggil, menyeru atau mengajak. Sementara itu, Dakwah secara istilah mengajak individu ataupun kelompok masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Dakwah dalam arti luas diartikan sebagai tindakan menyampaikan ajaran agama islam, menyeru berbuat baik dan mencegah kemungkaran serta memberi kabar gembira dan peringatan terhadap manusia.¹⁴ Prof Toha Yahya Oemar menyebutkan bahwa dakwah merupakan upaya atau langkah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benarsesuai perintah Tuhan demi kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

Para ahli memberikan beberapa penjelasan tentang dakwah sebagai berikut:

- a. Menurut Hamzah Ya'qub, dakwah ialah upaya mengajak manusia dengan cara kebijaksanaan untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. M. Quraisy Shihab mengemukakan bahwa dakwah sebuah upaya mengajak kepada keinsyafan atau usaha mengubah sebuah kondisi menuju ke situasi yang lebih baik terhadap pribadi.

¹⁴ Aziz Setia Nurrohman, *strategi dakwah digital al-habib husein ja'far al-hadar dalam konten youtube jeda nulis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021, h. 19).

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *komunikasi dakwah*, Bandung,(PT Remaja Rosadakarya, Cet. 1, 2010), h 16

- c. Syaikh Ali Mahfudh, menyebutkan bahwa dakwah ialah upaya mengajak manusia kepada kebaikan dan berpegang teguh pada ajaran islam, menjauhkan mereka dari keburukan dan menuju kebaikan, guna menjamin kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
- d. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, dakwah ialah kegiatan menyeru atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari hal yang bersifat mungkar merupakan hal yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah aktivitas atau upaya untuk mengajak manusia melakukan kebaikan, baik secara individu maupun kelompok agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah secara umum mengajak manusia kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dakwah secara khusus agar pelaksanaan aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas atau jenis kegiatan apa yang dilakukan.

Sementara itu sebagai ilmu, Dakwah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh *da'I* ataupun *mad'u* yakni memberikan pemahaman tentang islam terhadap segenap masyarakat agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu sifatnya pribadi, keluarga ataupun yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Adapun tujuan dakwah dalam jangka panjang yakni agar adanya perubahan sikap yang ada pada masyarakat. Dalam hal ini sikap yang dimaksud ialah

segala hal yang berkaitan dengan perilaku, sikap ataupun tindakan yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tentunya berdampak pada kemudharatan dan mengganggu kesejahteraan masyarakat dilingkungannya.¹⁶ Maka dalam hal ini dakwah bertujuan agar perubahan sikap pada *mad'u* atau masyarakat itu benar adanya.

Adapun menurut Moh Ali Aziz bahwa tujuan dakwah dapat dipetakan menjadi dua bagian, yakni tujuan umum (utama) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi tujuan segenap aktivitas dakwah, yakni perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran agama islam. Sementara itu tujuan umum dari dakwah ini tidak serta merta dapat digapai dengan mudah karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukanlah perkara yang gampang. Oleh karenanya, diperlukan tahapan untuk mencapainya. Tujuan pada segenap tahapan itulah kemudian dikenal sebagai tujuan perantara. Mitra atau sasaran dakwah yang sudah mampu memahami pesan dakwah tidak selalu bersanding lurus dengan pengamalannya. Dari aspek kognitif menuju psikomotorik seringkali melalui liku-liku kehidupan dan waktu yang panjang. Suatu contoh, seseorang membaca buku tentang shalat, ia faham tentang kewajiban itu, akan tetapi ia tidak melaksanakan sholat sama sekali. Dua tahun kemudian ia terkena diabet dan harus segera diamputasi. Pada saat itulah dia membuka buku yang telah dibaca sebelumnya untuk belajar shalat dan melakukannya. Karenanya, tujuan yang menjadi ukuran ialah tujuan khusus. Tujuan

¹⁶ Andi Fajriani Utami Arfan, *strategi dakwah dalam pembinaan anggota komunitas tangan diatas (TDA) di kota makassar*, (Makassar : fakultas dakwah dan komunikasi, 2020) h 20-21

khusus harus realistis, konkret, jelas dan bisa diukur. Selain itu, tujuan khusus juga berisi beberapa tahapan. Tujuan utama dakwah itulah yang dijadikan dasar penyusunan strategi dakwah dengan memperhatikan masing-masing tujuan khususnya.¹⁷

3. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah aspek-aspek yang terlibat dalam setiap kegiatan dakwah. Setiap unsur tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Maka dari itu, kegiatan dakwah yang dilakukan seharusnya memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam dakwah baik itu sifatnya perorangan maupun kelompok agar tujuan dari segenap aktivitas dakwah dapat terlaksana dengan baik. Adapun unsur-unsur tersebut diantaranya:¹⁸

a. Dai (pelaku dakwah)

Dai ialah seseorang yang melaksanakan dakwah. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Hal ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Dai secara umum sering disebut dengan istilah *mubaligh* yakni orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun, sebutan ini memiliki makna yang sangat sempit dikarenakan masyarakat secara umum memaknainya hanya sebatas orang yang menyampaikan dakwah atau ajaran islam dengan perantara lisan, sebagaimana penceramah agama seperti khatib yakni seseorang

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017), h 300

¹⁸ Irfan Sirajuddin, *strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda*, (Makassar : UMM, 2020) h

yang menyampaikan ceramah agama melalui mimbar masjid di hari jumat dan sebagainya.¹⁹ Maka *dai* berarti seseorang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Siapapun yang menjadi umat Rasulullah Saw harusnya menjadi seorang *dai* dan harus dilaksanakan sesuai dengan dalil atau bukti yang nyata dan kokoh. Dengan hal ini, maka wajib baginya untuk mengetahui segenap kandungan yang ada dalam dakwah baik itu dari segi akidah, syariah ataupun akhlak. Dan untuk mengetahui semua hal yang berkaitan dengan persoalan tersebut maka sangat diperlukan ilmu dan keterampilan khusus. Dengan hal ini maka kewajiban dalam menyampaikan ajaran agama diperuntukkan bagi orang-orang tertentu.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yakni seseorang yang menjadi sasaran dakwah. Penerima dakwah meliputi segenap manusia baik muslim maupun non muslim. Seseorang yang belum beragama islam dakwah bertujuan mengajak untuk masuk agama islam sedangkan dakwah yang bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan, hal ini tertuju kepada seseorang yang telah beragama islam.

Dalam usaha mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana, maka dai kiranya mampu memahami sasaran dakwah yang dihadapi. Apabila seorang dai sudah mampu mengenali karakter *mad'u* nya sangat akan mudah untuk menyusun strategi. Mengingat

¹⁹ Muhammad fatkhur Rohman, *Strategi dakwah k.h moh muzakka mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim al muslihun langenharjo kendal*, (Semarang : UIN Walisongo, 2019) h 21

mad'u yang sangat majemuk dengan latar belakang yang berbeda, maka hal semacam ini seharusnya tak luput dari perhatian dai.

Menurut Muhammad abduh, setidaknya *mad'u* dapat dikategorikan menjadi tiga golongan yakni:²⁰

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yaitu golongan orang-orang yang mampu berfikir secara kritis dan sigap dalam memahami segenap persoalan yang ada.
- 2) Golongan awam yaitu golongan orang-orang yang belum dapat berfikir atau mempunyai nalar kritis dan mendalam untuk menganalisa sesuatu apalagi terkait pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan diatas yang mereka yang acap kali membahas sesuatu hal yang akan tetapi hanya dalam pokok bahasan tertentu, namun tidak mampu mendalaminya dengan serius.

c. Materi dakwah

Materi dakwah ialah pokok ajaran agama islam sebagaimana yang tercantum dalam al-quran dan hadits ataupun pendapat para ulama. Materi dakwah secara umum merupakan ajaran yang telah disyariatkan dalam islam.²¹

²⁰ Wahyu Ilaih, *komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2010), h. 20.

²¹ Aswad I, *strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat*, (Makassar : fakultas agama islam, 2021), h. 14.

Ada tiga subbagian yang dapat digunakan dalam menata isi pesan dakwah atau materi dakwah, yaitu:

- 1) Pesan akidah : Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-Kitab-Nya, Iman kepada Rasul-Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, dan kepada kepada takdir baik-takdir buruk Allah.
- 2) Pesan Syariah : pesan syariah dipisahkan menjadi dua kategori yaitu aspek ibadah (Thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan Muamalah. (Hukum perdata dan hukum publik).
- 3) Pesan Akhlak : Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap makhluk Allah yang mencakup (akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap makhluk Allah yang lain).²²

d. Metode dakwah

Dalam bahasa Indonesia “metode” mengacu pada strategi yang dapat digunakan atau rencana tindakan yang telah difikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah Yunani “metode” berasal dari kata “*Metodos*” yang bermakna cara atau jalan. Agar dakwah dapat terlaksana dengan baik dan efisien, maka tujuan dakwah harus tercapai dengan menggunakan teknik atau metode dakwah.

Metode dakwah adalah langkah-langkah dalam proses penyampaian dakwah baik dilakukan secara individu, kelompok ataupun masyarakat secara umum agar

²² Wahyu Ilaih, *komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2010), h. 20.

dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Metode dakwah yang memperhatikan situasi mad'u sebagai objek dalam penyampain pesan dakwah merupakan sebuah langkah yang tepat.

Secara umum tatkala membahas metode dakwah, maka senantiasa mengacu pada QS An-Nahl ayat 125 :



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²³

Terjemah bahasa Mandar:

“Sio (tau) di tangalalang Puammu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruang macoa anna sakka’i ise’ iya sakka’ macoa. Sitonganna Puanmmu Diangi la’bi ma’issang di to pusa disese-Na anna Diangi la’bi ma’issang to mallolongang panunju”.²⁴

Apabila kita pahami secara seksama, ayat diatas menjelaskan bahwa metode dakwah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan memperhatikan pada kemampuan mereka.

²³Al-Qur’an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS. an-Nahl/16: 125.

²⁴Kholid Bodi, (2019) koroang mala’bi, “*Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar, Indonesia*”, Balitbang Agama Makassar.

- 2) *Mauidhah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam berupa petuah atau nasehat, bimbingan ataupun pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, peringatan dan wasiat atau pesan-pesan positif sehingga dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*. Model dakwah seperti ini yakni dengan cara bertukar pendapat atau diskusi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih tanpa menyebabkan adanya permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang disampaikan disertai dengan bukti yang kuat. Metode dakwah semacam ini dapat dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar dan sebagainya.

e. Media dakwah (wasilah dakwah)

Media adalah wasilah atau perantara yang digunakan dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah. Media dakwah merupakan alat atau *instrumen* yang digunakan oleh seorang *dai* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dalam arti sempit media dakwah ialah alat yang digunakan dalam berdakwah, media dakwah sangat berperan penting dalam tercapainya pesan dakwah yang disampaikan. Hamzah Ya'qub memetakan media dakwah kedalam beberapa bagian yakni:²⁵

- 1) Media dakwah dengan menggunakan lisan dapat dijumpai dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain-lain.

²⁵ Wahyu Ilaih, *komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2010), h 106

- 2) Media dakwah dengan tulisan terdapat dalam buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan semacamnya.
- 4) Wasilah dakwah audiovisual mencakup media dakwah yang dapat dijangkau melalui indra pendengaran dan penglihatan. Hal ini dapat dijumpai melalui televisi, film, slide, internet dan lain-lain.
- 5) Media dakwah dengan Akhlak yakni media dakwah dengan cara mempertontonkan secara langsung kepada sasaran dakwah melalui perbuatan atau sikap yang mengandung nilai-nilai keislaman.

f. Atsar (efek) dakwah

Atsar lebih dikenal dengan istilah *feed back* (umpan balik). Atsar berarti efek yang dirasakan oleh mad'u setelah menerima pesan dari *dai*. Dalam setiap aktivitas dakwah tentunya akan menimbulkan efek atau reaksi. Hal ini berarti bahwa apabila seorang *dai* sudah menyampaikan pesan dakwah maka sudah pasti akan menimbulkan efek atau respon dari sang penerima dakwah.

Wahyu ilaihi dalam bukunya Komunikasi dakwah mengatakan bahwa pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan ataupun yang dilakukan oleh penerima dakwah sebelum ataupun sesudah menerima pesan dakwah. Dengan kata lain, efek berarti perubahan atau penguatan keyakinan terhadap pengetahuan,

sikap maupun tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan.²⁶ Efek atau umpan balik yang dirasakan oleh mad'u terdapat beberapa aspek. Efek tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Aspek perubahan pengetahuan (*knowledge*)

Pada aspek ini sangat erat kaitannya dengan efek mental dan terjadi apabila terdapat perubahan yang difahami, diketahui atau pandangan masyarakat. Efek ini berkaitan dengan aspek penyaluran pengetahuan, keterampilan, kepercayaan ataupun informasi.

2) Aspek perubahan sikap (*attitude*)

Pada tahap ini sangat berkaitan dengan aspek emosional, sikap dan nilai yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ni dapat dinilai dengan melihat apabila terdapat perubahan yang terjadi pada masyarakat atau khalayak, apakah hal tersebut disenangi atau dibenci.

3) Aspek perubahan perilaku (*behavioral*)

Pada aspek dapat diamati langsung pada tindakan, sikap ataupun perilaku secara konkrit, yang bermuara pada pola kegiatan, tindakan atau kebiasaan bertindak.²⁷

²⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet, 1; Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010) h 117

²⁷ Fauziah darin Saffana, *strategi dakwah majelis illiyyunah bogor dalam meningkatkan pemahaman agama*, (Jakarta : fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, 2022) h 42-43

Terlepas dari semua itu, umumnya efek ini merupakan salah satu unsur dakwah yang kurang mendapat perhatian khusus dari dai. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka semuanya telah selesai. Justru jika mengamati dengan sedetil mungkin efek dakwah, apabila terdapat kesalahan dalam pelaksanaan dakwah dapat dilakukan perbaikan guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian strategi dakwah

Strategi dakwah ialah cara, siasat atau taktik yang digunakan dalam setiap aktivitas dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai. Strategi dakwah memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen karena pada akhirnya semua berfokus pada keberhasilan rencana yang sudah ditata oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah merupakan tahap proses perencanaan dilakukan oleh pemimpin berfokus pada tujuan langkah panjang disertai penyusunan sebuah cara agar tujuan dapat tercapai.²⁸

Strategi dalam setiap aktivitas kegiatan dakwah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan agar pelaksanaan dakwah yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, menurut hemat penulis strategi dakwah dimaknai sebagai setiap proses pengambilan keputusan yang telah dirancang sebelumnya guna tercapainya sebuah tujuan.

²⁸ Ighetia Giiti Srimita, *strategi dakwah dalam peningkatan sosiokultural pada masyarakat 15 kauman metro pusat*, Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019), h. 10

Sementara itu dalam proses perumusan strategi dakwah terdapat dua hal yang kiranya perlu diperhatikan agar tujuan dakwah, yakni :²⁹

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Maka dari itu, strategi ialah segenap proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini berarti bahwa, segenap penyusunan strategi ialah pencapaian tujuan. Oleh karenanya, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

2. Prinsip-prinsip strategi dakwah

Menurut Achmad Mubarak sebagaimana yang dikutip oleh Wahyu Ilaihi menyebutkan prinsip strategi dakwah sebagai berikut:³⁰

- a. Berdakwah haruslah dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*) dan kemudian menjadikan keluarganya menjadi contoh atau panutan terhadap masyarakat.
- b. Dalam menghadapi kesulitan, *da'i* harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka (Q.S

²⁹ Moh Ali aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017), h 299

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet, 1; Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010) h 23

16:27), karena sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawan oleh orang kafir, bahkan setiap nabi pun harus mengalami diusir oleh kaumnya sendiri. Seorang *da'i* hanyalah bisa mengajak, sedangkan persoalan memberi hidayah ataupun petunjuk itu adalah hak prerogatif Allah Swt.

- c. Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan berdampak terhadap terhadap semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi dalam waktu yang cukup lama, akan tetapi citra buruk dapat dibangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal. Kaitannya dalam hal ini, keberhasilan membangun komunitas Islam, meski kecil akan tetapi sangat berefek untuk dakwah.
- d. Dai seharusnya memperhatikan dengan baik tertib urutan pusat perhatian dakwah yakni prioritas pertama dakwah ialah hal-hal yang sifatnya universal yakni *al-khair* (kebajikan), *yad'una ilal khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan selanjutnya *nahi mungkar* (QS 3:104). *Al-Khair* bermakna kebaikan yang sifatnya universal yang datangnya secara normatif dari Tuhan, sedangkan *Al-Ma'ruf* yakni sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai suatu hal yang pantas.

3. Jenis-jenis strategi dakwah

Strategi dakwah dapat digolongkan kedalam tiga bagian, yakni :³¹

a. Strategi dakwah *yat luu'alaihim aayatih*

Strategi komunikasi yaitu strategi dilakukan dengan cara penyajian pesan-pesan dakwah yang mempunyai pengaruh terjaganya hubungan kemanusiaan secara sehat dan bersahaja, dengan hal ini dakwah tetap memberikan fungsi dengan maksimal bagi keberlangsungan hidup dan kehidupan.

b. Strategi dakwah *yuzakkihim*

Strategi dakwah pada model ini seringkali disebut dengan strategi tazkiyah yakni pembersihan sikap dan prilaku agar terjadi perubahan secara personal oleh masyarakat supaya sejalan dengan ciri Islam sebagai agama manusia. Oleh karenanya, hakikat dakwah juga mempunyai peranan penting sebagai wadah memanusiakan manusia sekaligus berfungsi menjaga marwah islam sebagai agama dengan misi rahmatan lil'alamin.

³¹ Opin Djamaluddin, *strategi dakwah dai terhadap peningkatan pemahaman agama islam pada masyarakat pedesaan*, (Makassar : fakultas Agama Islam, 2020) h 11

c. Strategi dakwah *yu'alimul hummul kitaaba*

Strategi dakwah yang dilakukan dengan metode pendekatan pendidikan. Sebagai upaya mengeluarkan manusia dari belenggu yang acap kali melingkari kemerdekaan dan kreativitas ataupun inspirasi manusia.

4. Asas-asas strategi dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan. Seorang dai atau pendakwah memerlukan faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dakwah. Asmuni syukir sebagaimana dikutip oleh Isdhihar Izzati menyebut Terdapat beberapa asas-asas strategi dakwah yang kiranya perlu diperhatikan sebelum melakukan strategi dakwah ialah :³²

a. Asas filosofi

Asas filosofis merupakan asas membahas masalah yang memiliki keterkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan dakwah.

b. Asas kemampuan dan keahlian dai

Asas kemampuan ini mencakup tentang kepintaran dai dalam melihat situasi dan kondisi yang dialami mad'u.

³² Isdhihar Izzati, *strategi dakwah permata di eks lokalisasi dolly Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h 35

c. Asas sosiologis

Asas sosiologis ini sangat erat kaitannya dengan kejiwaan manusia. Pendakwah ataupun sasaran dakwah adalah seseorang yang memiliki karakter atau penjiwaan yang berbeda satu sama lain. Dalam penjelasan yang lain asas sosiologis berarti asas memiliki hubungan maupun keterkaitan masalah dengan kondisi dan situasi sasaran dakwah. sebagai contoh situasi politik, ekonomi, keamanan dan kehidupan beragama di masyarakat.

d. Asas efektifitas dan efesiensi

Dalam asas ini mencakup bagaimana perlunya keseimbangan biaya, waktu, ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil dalam setiap kegiatan dakwah. Merujuk pada beberapa asas-asas strategi dakwah diatas, maka sudah sepantasnya seorang *dai* perlu memiliki ilmu-ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan asas-asas tersebut. Dengan pertimbangan asas-asas tersebut, seorang *dai* dapat merumuskan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *madu* yang dihadapi sebagai objek ataupun sasaran dakwah dalam pembinaan.

D. Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan yang membidangi dalam segi perannya adalah untuk pemuda. Pada sebuah istilah, terdapat organisasi pemuda lingkungan atau dalam bahasa inggris bisa digunakan istilah *Enviromental Youth Organization*, yakni termasuk dalam kategori NGO (*Non-Government Organization*) atau organisasi non pemerintah.

Pemuda dianggap memiliki keunggulan dibandingkan kelompok sosial lainnya. ketika kaum muda mengambil prakarsa dan bertindak, mereka membangun organisasi untuk mencari solusi dan mengatasi berbagai masalah dan krisis lingkungan. Bentuk organisasi ini menunjukkan bahwa kaum muda memiliki ruang untuk berkreasi dalam berorganisasi terhadap masalah lingkungan yang harus diperhatikan. berbagai jenis organisasi tersebut juga merefleksasikan kreativitas kaum muda dalam mendesain organisasi yang sesuai dengan semangat dan tujuan yang ingin dicapai.³³

Organisasi kepemudaan pada dasarnya ialah tempat berhimpun para pemuda yang berkumpul disebabkan adanya persamaan profesi, ikatan primordialisme, keagamaan, dan lainnya. Organisasi itu tumbuh dan berkembang sebagai lembaga formal dengan mengutamakan kesadaran dan tanggung jawab sosial dengan semangat dari, oleh dan untuk pemuda. Tujuan dari organisasi kepemudaan ialah agar pemuda memiliki wadah atau tempat untuk belajar dan berkembang dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, manfaat dari adanya organisasi kepemudaan ialah melalui kegiatan dan kelembagaan kepemudaan di desa yang dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk berkumpul, berbagi inspirasi, dan membuat kreatifitas, sehingga pemuda di desa menjadi hidup dan bergerak.

Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai beberapa tujuan yaitu mengajak setiap pemuda untuk bersatu berlandaskan kesamaan tujuan, memperkokoh

³³ Masyiatul Maula, *Peran Organisasi Kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di desa rancamaya kecamatan cilongok kabupaten banyumas*, (Banyumas : fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2020) h 39

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengembangkan potensi pemuda sehingga pola pikir dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya dapat berjalan dengan baik, melatih dan mempersiapkan skill pemuda sehingga mampu memenangkan dirinya dalam persaingan global dan memberikan masukan maupun kritik atas kebijakan pemerintah yang tidak pro terhadap rakyat Indonesia. Adapun secara khusus, merujuk pada kesamaan pandangan dalam mendirikan organisasi, maka setiap organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan khusus seperti memajukan dan membesarkan nama organisasi melalui berbagai kegiatan yang keberadaannya dapat dirasakan oleh pemuda dan masyarakat luas, mengutamakan keadilan dan kesejahteraan anggota organisasi, mendapatkan pengakuan pemerintah dan masyarakat sebagai organisasi legal-formal dan mengadakan kegiatan yang sesuai dengan misi dan organisasi.³⁴

F. Pengertian Pemuda

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pemuda ialah orang yang muda dan menjadi harapan bangsa. Pemuda merupakan harapan bangsa, seperti yang seringkali kita dengar. Pemuda merupakan bagian individu yang berada ditahap progresif dan dinamis, sehingga dalam tahap ini mereka acap kali dilabeli sebagai usia yang produktif untuk mengerjakan berbagai macam kegiatan, baik belajar, bekerja dan sebagainya. Secara linguistik, masa muda mengacu pada pria atau wanita yang telah

³⁴ Amin Bandar Abdul Majid, *Peran organisasi kepemudaan dalam pembentukan akhlak masyarakat*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019) h 13

mencapai usia dewasa. Adapun dalam pengertian Garis-garis Besar Haluan Negara atau GBNH, pemuda ditinjau dari segi usia ialah seseorang yang memasuki usia 15-30 tahun. Sedangkan secara konokatif, masa muda bermakna semangat jelas yang tidak mengenal usia.

Pemuda merupakan salah satu kelompok usia atau generasi yang memiliki populasi sangat banyak jumlahnya yang terdiri atas Pelajar, mahasiswa bahkan pemuda yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ekonomi yang kurang mampu, membantu orangtua memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua yang sudah meninggal dan lain hal. pemuda merupakan tonggak masa depan kemajuan bangsa dan dan pemudalah yang memikul beban untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih baik. Kerusakan dan krisis terjadi di lingkungan yang kian parah, cepat atau lambat dan mau ataupun tidak akan menjadi beban bagi para pemuda. Pemuda telah menjadi bagian dari pihak yang harus menanggung resiko dari dampak yang timbulkan dari kerusakan dan kiris lingkungan.³⁵ Beban tersebut tidak hanya dipikul akan tetapi harus diatasi dengan langkah dan tindakan yang mendukung untuk melakukan perubahan.

Secara umum, Adapun kelompok pemuda yang dikategorikan dalam pembinaan yakni:³⁶

³⁵ Masyiatul Maula, , *Peran Organisasi Kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di desa rancamaya kecamatan cilongkok kabupaten banyumas*, (Banyumas : fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2020) h 19

³⁶ Irfan Sirajuddin, *strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda di desa bontongan kecamatan baraka kabupaten enrekang*, (Makassar : Fakultas Agama Islam, 2020) hal 20-21

1. Secara biologis pemuda dipetakan kedalam kelompok umur berusia 15-30 tahun.
2. Merujuk pada angkatan kerja tenaga muda ialah calon-calon yang bisa diterima sebagai tenaga kerja berusia antara umur 18 sampai 30 tahun.
3. Pada kepentingan perencanaan modern maka istilah sumber daya manusia muda memiliki umur kisaran 18 tahun keatas sampai 30 tahun.
4. Merujuk pada sudut pandang ideologis dan politis, maka pemuda berumur 18 sampai 30 tahun, kadang kala sampai pada tahap umur 40 tahun.
5. Defenisi pemuda berdasarkan umur dan lembaga maupun ruang lingkup tempat pemuda, dipetakan dalam tiga kategori:
 - a. Dalam ruang lingkup sekolah, Siswa berusia antara 6-18 tahun.
 - b. Dalam lingkup perguruan tinggi ataupun universitas, rentan usia 18-25 tahun
 - c. Pemuda yang tidak terdaftar disekolah ataupun institusi pasca sekolah menengah lainnya berusia antara 15-30 tahun.

Sehubungan yang dimaksud dari pembinaan pemuda maka dalam usaha ini mencakup segenap aspek yang telah diapaparkan diatas, dengan ini pemuda ialah seseorang yang berada pada tahap umur 15-30 tahun.

E. Pembinaan Keagamaan

1. Defenisi pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata, yakni pembinaan dan keagamaan. Secara etimologi pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang diserap dari bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pembinaan yang memiliki arti usaha, tindakan dan kegiatan.³⁷ Secara istilah pembinaan bermakna usaha, tindakan serta kegiatan yang diadakan secara berkemampuan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang yang mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembinaan merupakan sebuah usaha tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sedangkan pengertian keagamaan berasal dari agama, yakni suatu sistem atau prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang memiliki keterkaitan dengan kepercayaan tersebut. Istilah “keagamaan” dimaknai sebagai suatu sikap yang terdapat dalam agama.³⁸ Dalam hal ini agama yang di maksud adalah agama islam.

³⁷ Riska, *peran dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim nurul huda desa budong-budong kecamatan topoyo kabupaten mamuju tengah*, (Palu : UIN Datokarama Palu, 2023), h 25

³⁸ Riska, , *peran dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim nurul huda desa budong-budong kecamatan topoyo kabupaten mamuju tengah*, (Palu : UIN Datokarama Palu, 2023), h 27

Berdasarkan hasil uraian defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan keagamaan ialah sebuah usaha atau cara yang dilakukan seseorang untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada individu agar mereka hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam.

2. Tujuan pembinaan

Pada dasarnya kegiatan pembinaan dilakukan agar adanya perubahan sikap atau tingkah laku terhadap orang-orang yang terlibat dalam proses pembinaan. Adapun perubahan tingkah laku tersebut bermuara pada bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Oleh sebab itu, sasaran pembinaan terbagi ke dalam beberapa aspek tingkah laku, antara lain:

- a. Aspek kognitif, sebuah keahlian dalam berfikir, menganalisa, mengetahui dan memecahkan masalah. Dalam aspek ini sasaran pembinaan yakni untuk melatih pengetahuan dan keahlian berfikir.
- b. Aspek afektif, mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasional. Sasaran pembinaan dalam aspek ini ialah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu.
- c. Aspek psikomotorik, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasaran dari pembinaan ini ialah agar seseorang memiliki keterampilan fisik tertentu.

3. Materi pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan bersumber dari materi atau ajaran agama yang didapatkan. Inti dari ajaran agama islam dapat kita petakan kedalam tiga bagian yaitu : persoalan akidah, syariah dan akhlak.

Adapun bentuk pembinaan keagamaan tersebut, yakni :³⁹

a. Akidah

Akidah merupakan sebuah inti atau dasar keyakinan yang wajib dipedomani oleh orang-orang yang mempercayainya. Akidah dalam tinjauan agama islam ialah dasar kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasar pada dalil naqli dan dalil aqli. Pembahasan akidah mencakup aspek ketuhanan (*ilahiyah*) sekaitan dengan keesaan Allah swt, Aspek *Nubuwwah* sekaitan dengan Nabi dan Rasul, dan aspek *ruhaniyah* sekaitan dengan suatu hal bersifat metafisik yakni ruh, malaikat, jin, iblis dan setan.

b. Syariah

Syariah ialah aturan ketetapan dari Allah yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menjalani aktivitas kehidupan, baik hal yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) ataupun hal yang berhubungan dengan sesama manusia

³⁹ Widi brahmanto putra, *bimbingan agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui kajian kitab klasik*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h . 41-42

(muamalat) serta hubungan antar manusia dengan lingkungan. Hal ini mencakup persoalan shalat, puasa dan zakat.

c. Akhlak

Akhlak ialah segala sesuatu berkaitan dengan perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja serta timbul dari jiwa manusia tanpa didahului proses pemikiran terlebih dahulu atau dilakukan secara tiba-tiba. Akhlak juga didefinisikan sebagai perilaku baik yang dilakukan manusia secara sadar dengan niat yang tulus. Akhlak berkaitan dengan perilaku manusia terhadap Tuhan, manusia maupun dengan lingkungan sekitar.⁴⁰ Akhlak apabila dikaitkan dengan ilmu, maka akhlak dapat dipahami sebagai sebuah disiplin keilmuan yang fokusnya mempelajari dan memberi arahan bagaimana berbuat baik dan terhindar dari keburukan, sejalan dengan tuntunan syariat islam.

F. Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Strategi dakwah berisi uraian kegiatan yang dibuat untuk menggapai tujuan dakwah tertentu. Pada buku yang Ilmu dakwah yang ditulis oleh Moh Ali Aziz bahwa Al-Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga kategori yang bisa dilakukan. Strategi tersebut diantaranya ialah :⁴¹

⁴⁰Intan Nurdiana, *Pengaruh era digital terhadap alterasi nilai-nilai etika, moral, dan akhlak mahasiswa*, Jember: Universitas Jember, Vol. 4, No. 1 Tahun 2023. h 26

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi* (Cet. 6; Jakarta: Kencana, 2017), h 301-302

a. Strategi Sentimental (*'Athifi*)

Strategi sentimental ini merupakan strategi dakwah yang titik fokusnya mengacu terhadap aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin sasaran dakwah. Memberi mitra ataupun sasaran dakwah nasihat yang membuatnya terkesan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang terbaik merupakan beberapa metode yang ditawarkan dari strategi ini. Metode ini berfokus pada mitra ataupun sasaran dakwah yang dianggap lemah, seperti kaum wanita, anak yatim dan sebagainya.

Strategi sentimental ini diterapkan Nabi Muhammad Saw saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi Saw hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek humanisme atau kemanusiaan, semacam kemanusiaan, perhatian terhadap fakir miskin, kasih sayang terhadap anak yatim, dan sebagainya. Pada masa awal pengikut Nabi Muhammad Saw ternyata umumnya berasal dari golongan kaum yang lemah. Dengan hal ini, maka kaum lemah tersebut merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b. Strategi Rasional (*'Aqli*)

Strategi Rasional merupakan strategi dakwah yang lebih berfokus pada aspek logika. Strategi mendorong sasaran atau mitra dakwah untuk berfikir, merenung atau mengambil hikmah. Strategi rasional menawarkan beberapa metode yakni penggunaan akal fikiran, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah.

Penggunaan strategi rasional dalam al-quran dapat dijumpai dalam beberapa istilah, diantaranya : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *I'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* berarti menggunakan pemikiran dalam mencapai dan memikirkannya; *tadzakkur* bermakna menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk fokus terhadap objek yang diamati; *taammul* bermakna mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *I'tibar* berarti suatu proses perpindahan dari pengetahuan yang sedang difikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* ialah sebuah usaha setiap akibat-akibat dari setiap masalah; dan *istibshar* mengungkap sesuatu ataupun menyingkapnya serta memperlihatkannya pada pandangan hati.

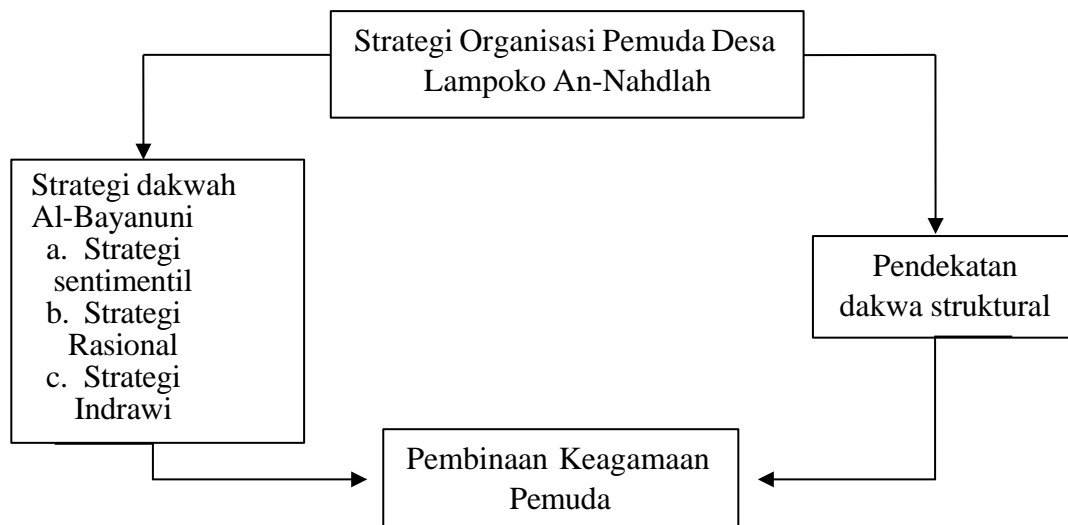
c. Strategi indriawi (*Hissi*)

Strategi indriawi juga sering kali disebut dengan strategi ilmiah. Strategi ini merupakan metode dakwah yang berorientasi terhadap panca indra yang berlandaskan pada riset penelitian dan percobaan. Hal yang ditawarkan dari strategi ini ialah praktek keagamaan, keteladanan serta pentas drama.

Penggunaan strategi dakwah ini juga pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw yang dalam hal ini dilihat langsung oleh para sahabat. Para sahabat menyaksikan secara langsung mukjizat Nabi Saw seperti melihat terbelahnya bulan dan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Mukjizat tersebut merupakan salah satu perwujudan dari bentuk strategi Indriawi yang juga dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah.

G. Kerangka Konseptual

Strategi dakwah merupakan bagian penting dalam pembinaan keagamaan. Agar kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan strategi yang terencana dan tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam melaksanakan pembinaan keagamaan secara nyata di lingkungan masyarakat. Organisasi pemuda desa lampoko *An-Nahdlah* menjadi objek dalam penelitian ini karena perannya yang aktif dalam kegiatan keagamaan di desa tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah dan fokus penelitian, dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan langkah yang harus ditempuh dalam mendapatkan data, informasi dan fakta perihal masalah yang akan diteliti. Dengan ini, maka diperlukan sebuah metode yang selaras dengan objek penelitian.⁴² Metodologi penelitian ialah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta melakukan pendalaman terhadap data yang telah diperoleh. Metode penelitian memberikan sketsa perencanaan yang diantaranya yaitu: metode yang harus dilalui, waktu penelitian, sumber data kemudian cara apa data-data tersebut didapatkan dan selanjutnya diolah kemudian dianalisis. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan dengan langkah statistik ataupun hitungan lainnya.⁴³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia' objek, kondisi sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian ini, peneliti

⁴² Aswadi, *strategi da'I dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa tapong kecamatan maiwa kabupaten enrekang*, h. 28

⁴³ Asri, Abbas, *Strategi Dakwah Organisasi*, Makassar: Unismuh, Vol. 2, 2018), h 140

akan terlibat secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan strategi pembinaan keagamaan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah bentuk, peluang, dan tantangannya.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Lampoko, kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi sesuai dengan tempat keberadaan organisasi yang menjadi fokus penelitian, yakni organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti, yakni penelitian jenis kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang ingin diuji. Maka teori berfungsi sebagai pendekatan untuk memahami lebih awal konsep ilmiah yang sesuai dengan fokus permasalahan. Dengan ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti terbagi atas dua bagian yaitu pendekatan metodologis dan keilmuan.

1. Pendekatan metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif agar mengetahui makna sosial sosial secara mendalam dari individu maupun kelompok. Metode analisis deskriptif ini digunakan agar mengetahui seluruh rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam upaya pembinaan keagamaan pemuda. Melalui analisis deskriptif, Peneliti dapat menjabarkan secara jelas perihal cara yang ditempuh dalam pembinaan keagamaan

pemuda oleh Padepokan an-nahdlah dengan bukti maupun fakta yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Pendekatan keilmuan

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan mengenai ilmu dakwah yang berguna menetapkan arah strategi dalam setiap aktivitas dakwah. Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini yaitu pendekatan dakwah struktural. Dakwah struktural merupakan kegiatan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai media untuk memperjuangkan islam. Dakwah struktural pada prakteknya bergerak mendakwahkan islam dengan memanfaatkan struktur politik, maupun ekonomi untuk menjadikan islam sebagai ideologi negara, sehingga nilai islam masuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Merujuk pada penjelasan diatas, maka pendekatan dakwah struktural dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dakwah yang digunakan oleh organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung oleh pengumpul data dari sumbernya. Sederhanya, sumber data primer berasal dari wawancara dengan subjek penelitian yang dilakukan baik secara langsung maupun observasi. Sumber data primer atau hal urgent yang diperlukan dan didapat secara langsung dari narasumber

yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang ingin diteliti yakni strategi dakwah oleh pemuda desa lampoko an-nahdlah terhadap pemuda. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara guna mendapat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang primer dari penelitian ini ialah hasil wawancara dari Pembina organisasi padepokan an-nahdlah, ketua organisasi Padepokan An-Nahdlah dan anggota Padepokan An-Nahdlah, Pemuda, Imam dan Tokoh masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti atau pengumpulan data secara tidak langsung. Sumber data sekunder yakni berasal dari kepustakaan yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Adapun kepustakaan tersebut berupa buku atau referensi jurnal yang tersedia terutama hal yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan strategi pembinaan keagamaan pemuda desa Lampoko An-Nahdlah (bentuk, peluang dan tantangan).

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam setiap agenda penelitian sangat berperan penting untuk mengungkap fakta tentang variabel yang ingin diteliti. Dan untuk menggapai itu haruslah dilakukan dengan metode atau langkah-langkah yang efisien dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁴ Teknik pengumpulan data melibatkan observasi secara sistematis dan pencatatan terhadap tanda-tanda atau kejadian yang dilihat. Adapun beberapa hal yang akan dilakukan dalam observasi ini ialah melakukan pengamatan langsung dengan mengikuti kegiatan secara langsung, rekaman gambar ataupun rekaman suara. Data yang akan diambil yakni data tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi pemuda desa Lampoko An-Nahdliyah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau diskusi secara sistematis. Wawancara dilakukan dengan dua orang ataupun lebih oleh narasumber dan pewawancara. Dalam kalangan peneliti wawancara merupakan cara yang sangat dikenal. Adapun tujuan dari wawancara yakni untuk mendapatkan informan dari subjek yang diwawancarai.

Teknik wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian. Wawancara semi terstruktur ini merupakan gabungan dari wawancara jenis terstruktur dan tidak terstruktur, yang dimana wawancara semi terstruktur pedoman wawancara telah disusun sebelumnya akan tetapi dapat diubah sesuai dengan keinginan responden. Teknik semacam ini bermanfaat dalam

⁴⁴ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010, Cet. Ke-4 hal. 155

memberikan kebebasan kepada narasumber saat menjawab pertanyaan dari penulis. Dengan ini, maka wawancara semi terstruktur peneliti memiliki peluang dalam mendapatkan data yang akurat dan lebih mudah dalam membandingkan data.

Pembina organisasi Padepokan An-Nahdlah, ketua organisasi Padepokan An-Nahdlah dan anggota Padepokan An-Nahdlah, Pemuda, Imam dan Tokoh masyarakat merupakan informan yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara ini, penulis mengharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang strategi pembinaan keagamaan pemuda desa Lampoko An-Nahdlah

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya dari monumental seseorang. Secara umum data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berasal dari proses observasi manusia dan wawancara. Model dokumentasi berasal dari non-manusia lainnya dapat kita jumpai dalam bentuk bahan statistik, dokumen dan foto. Metode dokumentasi pada penelitian ini berupa foto guna mendeskripsikan sebuah kejadian yang berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data disebut Instrumen. Tolak ukur keberhasilan peneliti bergantung pada instrumen yang digunakan. Penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Pedoman wawancara

Pada penelitian kualitatif pedoman wawancara merupakan kunci dalam sebuah penelitian. Panduan wawancara penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden mengenai strategi pembinaan keagamaan Organisasi pemuda desa Lampoko An-Nahdlah.

2. kamera atau alat perekam

kamera ialah alat atau instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa gambar, video atau sejenisnya. Saat wawancara instrument ini digunakan untuk merekam suara responden agar memudahkan peneliti dalam menyimpan data ataupun informasi yang diperoleh dilapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tehnik pengolahan data yang dilakukan yakni mengumpulkan data yang telah didapat, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan memakai metode deskriptif. Peneliti mencatat serta mengumpulkan informasi mengenai keadaan sebuah gejala yang terjadi kala penelitian berlangsung.

Analisis data merupakan kegiatan analisa pengkategorian data agar mendapatkan pola hubungan, tema, menerjemahkan apa yang bermakna dan menyampaikan kepada orang lain yang tertarik. Tehnik analisis data dipakai data apa yang kiranya masih dibutuhkan, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang harus dijawab, metode apa yang layak digunakan agar mendapatkan informasi baru kemudian kesalahan apa yang kiranya secepatnya diperbaiki. Analisis data berguna

untuk membuat data agar mudah dibaca dan dipahami dengan cara melakukan penyederhanaan data.

Tiga analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data sifatnya belum ilmiah yang berasal dari catatan tertulis dan hasil rekaman lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni mendeskripsikan seluruh informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka penyajian data yang dilakukan dituangkan kedalam bentuk teks narasi yang berguna menggabung seluruh informasi yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman, kompilasi data yang terorganisir dengan baik yang menawarkan peluang untuk menarik kesimpulan dikenal sebagai penyajian data. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan untuk proyek penelitian kualitatif biasanya disajikan secara naratif, mengutamakan kesederhanaan tanpa mengorbankan relevansi data.

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h 85.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari segenap rangkaian menganalisis data. Penarikan kesimpulan yang didapat selama dilapangan diverifikasi selama penelitian dilakukan dengan jalan memikirkan kembali dan memantau data atau catatan yang diperoleh sehingga sampai pada tahap penegasan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yakni metode penelitian kualitatif triangulasi. Sebuah upaya untuk mengonfirmasi kembali keabsahan atau kevalidan data yang telah terkumpul. Triangulasi data adalah proses mencocokkan terlebih dahulu temuan wawancara dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian kemudian membandingkan hasil observasi dengan proses wawancara.

BAB IV

ORGANISASI PEMUDA DESA LAMPOKO AN-NAHDLAH DAN STRATEGINYA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PEMUDA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lampoko

Lampoko adalah salah satu desa yang berada di kecamatan campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Lampoko telah ada sejak jaman penjajahan, namun keberadaannya merupakan sebuah desa yang depenetip. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya Lampoko dari masa kemasa, waktu kewaktu dan tahun ketahun mengalami perubahan dan kemajuan dalam segala bidang. Dengan menetapkan statusnya yang baru sebagai sebuah desa yang dipelutip, maka langkah awal yang sangat penting dan mutlak untuk dilaksanakan adalah menciptakan suasana yang baru dan gaya hidup sendiri sesuai dengan kondisi yang dimilikinya.

Menurut penuturan cerita orang tua, asal mula penamaan Desa Lampoko sebagai salah satu desa yang eksis tensinya berada dalam naungan kecamatan Campalagian kabupaten Polewali Mandar memiliki makna yang berbeda-beda. Menilik lebih jauh sejarah desa lampoko terdapat 3 versi menurut pendekatan masing-masing dalam memahaminya.

Visi pertama sejarah penamaan Desa Lampoko ditinjau dari pendekatan territorial, menyatakan bahwa Lampoko berasal dari kata *lapoko*, yang bermakna dasar, pokok, pondasi dan pusat. Penamaan ini sebagai perwujudan banyaknya daerah, wilayah atau kampung-kampung yang dinaunginya dan merupakan pusat dari daerah

atau wilayah-wilayah tersebut. Adapun daerah, wilayah-wilayah atau *kampung-kampung* yang diliputi ialah : *kampung* Rappogading matoa, lagi-agi, Botto, Gattungang, Lelupang, Calici, Paccera, kap. Lanu, Baru dua Dan Pangesoran. Sementara itu, versi yang kedua ditinjau dari segi pendekatan geografis, penamaan desa lampoko diambil dari kata *lamboko* yang berarti buah enau (aren) yang konon ceritanya lampoko *lambokonya* (enau) hal ini dikarenakan begitu banyaknya hasil enau pada saat itu.

Penamaan Desa Lampoko versi ketiga yaitu dengan melakukan pendekatan mistik dan nilai historis sejarah yang sangat tinggi. Dalam penuturan tersebut bahwa lampoko berasal dari nama seorang toko agama yang bergelar *Tosalama Lampoko*. Dari tiga versi penuturan sejarah diatas bahwa yang paling mendekati kebenarannya ialah versi pertama yang berarti *lapoko*.

2. Kondisi Demografi

Desa Lampoko merupakan daratan rendah dan daerah geografis yang berada pada ketinggian kurang lebih 3 km diatas permukaan laut yang terletak dalam wilayah kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dengan jarak tempuh 28 km dari ibu kota Kabupaten dan 182 dari ibu kota Provinsi. Desa Lampoko mempunyai luas wilayah : 655 Ha yang terdiri dari 4 dusun /kampung yaitu kampung Lampoko barat, Lampoko Timur, Rappogading Selatan dan Rappogading Utara. Di bidang fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Lampoko yaitu pesantren 1 buah, Sd dua buah dan PAUD 2 buah, untuk fasilitas kesehatan terdapat POSKESDES dan Posyandu masing-

masing satu buah, fasilitas keagamaan terdapat 5 masjid, dan fasilitas keamanan terdapat posrondakamling sebanyak 5 buah.

3. Keadaan Sosial

Desa Lampoko memiliki jumlah penduduk yang secara keseluruhan berjumlah 4.196 jiwa. keseluruhan penduduk tersebut dikelompokkan berdasarkan tempat atau dusunnya, jenis kelamin, golongan, umur maupun mata pencaharian. Kondisi ekonomi di desa Lampoko tergolong sangat dinamis, yang mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai petani. Sebahagian besar kurang lebih 56% adalah para remaja yang merupakan usia produktif, selebihnya kurang lebih 44% terdiri dari usia lanjut dan anak-anak (tidak produktif). Wilayah desa lampoko dapat dijangkau kendaraan roda dua dan roda empat, sehingga desa ini berpotensi untuk dikembangkan.

B. Profil Organisasi Padepokan An-Nahdlah

Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah atau yang akrab disapa padepokan merupakan organisasi yang menyatukan pemuda di desa Lampoko kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Kilas balik sejarah Organisasi ini yakni sebuah perkumpulan pemuda yang khawatir melihat keadaan pemuda yang ada di lampoko saat itu. Maka berdirinya Organisasi ini di inisiasi oleh para mahasiswa yang berkuliah di Makassar kemudian di Amini oleh Damalis sebagai seorang tokoh pemuda sekaligus agama. Nama Padepokan sendiri diambil atas dasar kesukaan pemuda itu nongkrong di sebuah tempat itu mendiskusikan persoalan apapun.

Organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah telah ada dari tahun 2015, namun sempat vakum karena jumlah anggota yang semakin berkurang serta adanya krisis kepemimpinan. Pada tahun 2021 organisasi Padepokan kembali aktif dengan anggota dan kepengurusan yang baru. Organisasi Pemuda desa lampoko An-Nahdlah terbentuk karena adanya kepedulian terhadap pemuda.

Organisasi kepemudaan ini dibentuk dengan tujuan dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk belajar sehingga dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Organisasi kepemudaan yang bernaung di desa Lampoko ini memiliki prinsip dasar yang dianut yakni “Mengalir tapi tidak tenggelam” yang berarti mengikuti segenap arus perkembangan zaman tanpa harus melupakan peran sebagai pemuda.

Kepengurusan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah periode 2021-2026 terdiri atas ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Divisi Media dan Publikasi, Divisi Pendidikan dan Keagamaan, Divisi Seni dan Olahraga, dan Divisi Kewirausahaan.

1. Logo Organisasi Padepokan An-Nahdlah



Gambar 2.1 Logo Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah

Makna logo organisasi Padepokan An-Nahdlah, Sebagai berikut.

- a. Sembilang pagar dan empat tiang mencerminkan makna mendalam. Sembilang pagar melambangkan sembilang nilai atau prinsip yang dijunjung tinggi oleh organisasi seperti, kejujuran, keberanian, disiplin dan sebagainya. Empat tiang mencerminkan keempat elemen utama, seperti tanah, air, udara dan api. Logo ini menciptakan gambaran tentang kebijaksanaan, nilai-nilai tradisional, dan keseimbangan dalam menjalani perjalanan rohaniah atau fisik di padepokan tersebut.
- b. Logo pita dengan tulisan “Padepokan” mencerminkan kesatuan dan keterikatan dalam sebuah komunitas atau tempat latihan. Pita, sebagai elemen pengikat melambangkan persatuan dan hubungan erat antar anggota. Tulisan “Padepokan” menonjolkan identitas sebagai tempat pembelajaran atau latihan. Logo ini menciptakan kesan komunitas yang solid, fokus pada pengembangan diri dan identitas yang kuat sebagai Padepokan yang dihormati.
- c. Kata “An-Nahdlah” menekankan pada kemajuan dan berkelanjutan. Dua buah kapas melambangkan industri tekstil dan bahan alam, sementara buah padi mencerminkan sektor pertanian. Logo ini menggambarkan komitmen pada pertumbuhan berkelanjutan, menghubungkan perkembangan dengan hasil pertanian, dan menciptakan identitas yang kuat dalam rangka mencapai kemajuan.

- d. Buah kapas dan padi merepresentasikan keterlibatan dalam industri tekstil dan pertanian, menyoroti hubungan harmonis antara manusia dan alam.
- e. Tangan yang menopang mencerminkan peran manusia dalam mendukung dan merawat lingkungan serta pertanian. Logo ini menciptakan gambaran simbolis tentang padepokan yang terjalin erat dengan dengan pertanian dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, logo ini menciptakan gambaran kesatuan antara pendidikan, pertanian dan keberlanjutan dalam konteks padepokan tersebut.

2. Visi dan Misi Organisasi Padepokan An-Nahdlah

Visi dari organisasi Padepokan An-Nahdlah adalah menyatukan semangat belajar dan kebersamaan dikalangan pemuda dari berbagai latar belakang. Kemudian, Organisasi Padepokan An-Nahdlah memiliki misi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melahirkan generasi muda yang bisa membawa perubahan kepada kebaikan, dan membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan kokoh.
- b. Membentuk generasi muda yang peduli terhadap kegiatan keagamaan dan pemberdayaan umat.
- c. Membangun sikap kebersamaan dan silaturahmi.
- d. Mengembangkan kreatifitas dan menciptakan generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.
- e. generasi muda islami yang melek teknologi.

- f. Mengadakan berbagai macam kegiatan atau *Activity Offline* yang sifatnya berkaitan dengan hobi anak muda (Futsal, camping, rekreasi atau piknik, mabar game dan lain-lain).

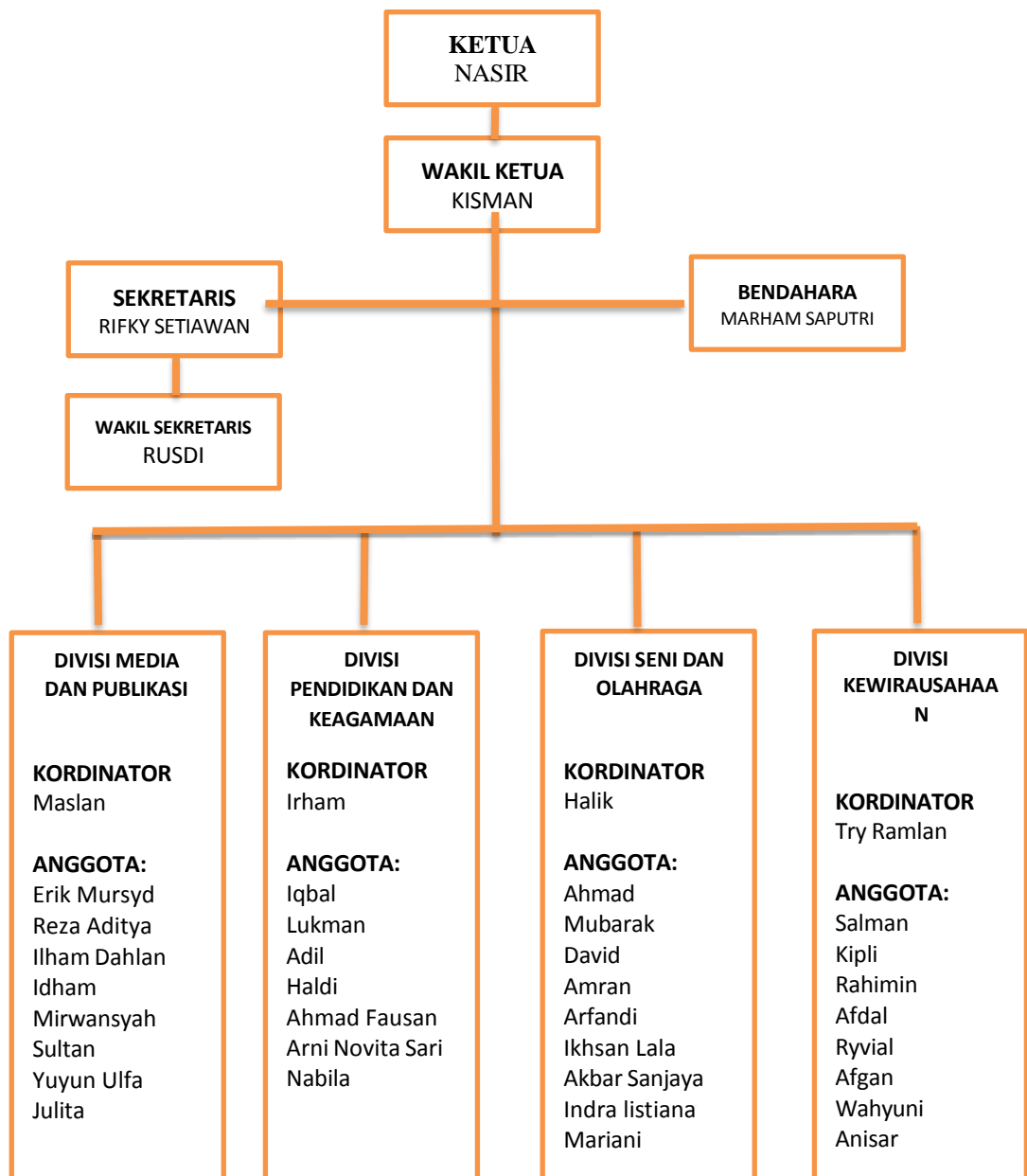
3. Struktur Kepengurusan Organisasi Padepokan An-Nahdlah

Struktur organisasi merupakan susunan serta hubungan dari setiap bagian posisi yang terdapat dalam organisasi. Struktur organisasi bertujuan sebagai pemisah dan pembagi *jobdesk* dari setiap tugas yang dilakoni setiap anggota. Sehingga setiap anggota sudah mendapatkan tugasnya sejalan dengan peran masing-masing yang diimbang sesuai dengan apa yang mereka bisa kerjakan.

Semenjak terbentuk di tahun 2015, Organisasi Pemuda desa lampoko An-Nahdlah telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut tentu berasal dari banyak sektor, mengingat organisasi pemuda desa Lampoko an-nahdlah sempat vakum dalam beberapa waktu dan aktif kembali dengan berbagai perubahan termasuk keanggotaan serta kepengurusan. Berikut merupakan struktur kepengurusan organisasi Pemuda desa Lampoko An-Nahdlah.

- a. Penasehat : Kepala Desa Lampoko
- b. Dewan Pembina :
 1. Damalis
 2. Zulfikar
 3. Zulkiflih
 4. Zulkhaeril

**STRUKTUR PENGURUS
PEMUDA DESA LAMPOKO AN-NAHDLAH
(PADEPOKAN)**



Gambar 3.1 Struktur Pemuda Desa lampoko An-Nahdlah

C. Strategi Pembinaan Keagamaan Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah (Bentuk, Peluang, dan Tantangan)

Strategi dakwah yang dilakukan oleh seseorang ataupun sebuah organisasi didalamnya terdapat metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Fokus utama dari strategi dakwah yakni pencapaian sebuah tujuan yang hendak dicapai. Strategi merupakan sesuatu hal yang sangat penting, mengingat suksesnya aktivitas dakwah tidak terlepas dari tujuan dakwah itu sendiri. Maka dari itu, sebelum menentukan strategi dakwah perlu dirumuskan tujuan terlebih dahulu sehingga dapat diukur dengan jelas tingkat keberhasilannya.

Hal semacam ini juga dilakukan oleh Organisasi Pemuda desa lampoko An-Nahdlah. Mereka adalah organisasi yang memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap pemuda yang muaranya tidak hanya terfokus pada kegiatan sosial akan tetapi ikut aktif dalam hal keagamaan. Sehingga peran utama mereka ialah melaksanakan kegiatan yang tolak ukurnya berkontribusi terhadap pembinaan keagamaan pemuda dengan wadah organisasi.

Dalam melaksanakan pembinaan terhadap pemuda diperlukan strategi dakwah. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai strategi dakwah. Secara umum strategi dakwah yang dilakukan Organisasi Pemuda desa lampoko An-Nahdlah adalah strategi dakwah sentimentil, strategi dakwah rasional dan strategi dakwah indrawi. Strategi dakwah ini mulai berjalan tatkala Organisasi Pemuda desa lampoko An-Nahdlah diketuai oleh Nasir sejak tahun 2021 sampai saat ini.

Zulfikar, selaku pembina Padepokan An-Nahdlah dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

“Awalnya memang padepokan sempat tidak aktif dalam melakukan kegiatan apapun. barulah diawal tahun 2021 hingga saat ini padepokan mulai aktif kembali dengan beberapa kegiatan yang sudah mulai terlaksana. Perubahan ini mulai terasa ketika padepokan an-nahdlah di nahkodai oleh Nasir.”⁴⁶

Saat ini padepokan an-nahdlah sudah mulai berkembang pesat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk dari strategi dakwah tersebut adalah:

1. Strategi Dakwah Sentimental (*'Athifi*)

- a. Ngaji Jalanan

Ngaji Jalanan merupakan strategi dakwah sentimental dalam bentuk tablig, yakni sebuah strategi dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Dalam pengajian tersebut terdapat suatu usaha untuk menyiarkan agama islam oleh dai kepada madu atau kelompok masyarakat termasuk pemuda. Kegiatan Ngaji Jalanan merupakan bentuk strategi dakwah yang dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa yang ber-KKN di desa lampoko. Hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh Nasir selaku ketua Padepokan An-Nahdlah yang mengatakan bahwa:

“Kami Melaksanakan Ngaji jalanan ini melibatkan beberapa aspek selain anggota padepokan selaku monitor pelaksana kegiatan kami juga bekerja sama dengan Mahasiswa yang melakukan praktek kuliah kerja nyata yang bertempat

⁴⁶ Zulfikar, (Pembina Organisasi Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 15 Juli 2024

di desa lampoko. Pengajian ini sering juga disebut sebagai pengajian musiman.”⁴⁷

Secara umum strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Padepokan An-Nahdlah dalam upaya pembinaan keagamaan ini dianggap cukup efektif karena pelaksanaan kegiatan yang cukup fleksibel, dalam aktivitas dakwah berupa pengajian dengan suasana yang komunikatif dengan membahas satu topik yang diulas bersama antara dai dan mad'u.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nasir Sebagai Ketua Padepokan An-Nahdlah bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan ngaji jalanan yang kami lakukan ini selalu berbarengan dengan adanya mahasiswa KKN, Pelaksanaanya setelah shalat isya dan diadakan di pelataran masjid yang luas. Pemilihan waktu tersebut karena durasi waktu yang panjang ketimbang setelah selesai sholat magrib. Malam juga dipilih bukan tanpa sebab hal ini dinilai cukup efektif karena kalau siang masyarakat terkhusus pemuda sibuk dengan aktivitasnya dengan bekerja dan ada pula yang masih sekolah. Dalam pengajian yang kami lakukan pemuda ataupun masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi dakwah yang dibawakan sehingga adanya hubungan timbal balik antara dai dan mad'u.”⁴⁸

Materi dakwah yang disajikan dalam kegiatan ngaji jalanan yang dilaksanakan pemuda desa Lampoko An-Nahdlah sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemilihan materi ataupun tema yang disampaikan dalam pengajian diselaraskan dengan kebutuhan dan keadaan saat itu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Irham, Selaku koordinator pendidikan dan keagamaan yang menyampaikan bahwa:

“Membahas mengenai materi pengajian, terlebih dahulu kami berdiskusi dengan ketua dan pengurus padepokan lainnya mengenai apa yang relate saat ini

⁴⁷ Nasir (Ketua organisasi Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 15 Juli 2024

⁴⁸ Nasir (Ketua Organisasi Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 15 Juli 2024

dengan kehidupan dan kegelisahan yang dirasakan. Setelah dirasa cocok maka tema tersebut akan disodorkan kepada Ustadz yang akan mengisi pengajian tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata agar pemuda tidak merasa bosan dan betah dalam pengajian karena pesan yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang dialami.”⁴⁹

Merujuk pada wawancara diatas pelaksanaan ngaji jalanan yang dipelopori Pemuda desa Lampoko An-Nahdlah memiliki persiapan yang sangat matang baik itu dari segi tema, ustadz, bahkan waktu diatur sedetil mungkin demi terciptanya rasa nyaman dan tujuan dari pengajian tersebut berjalan sesuai target. Najamuddin selaku pak imam menyebutkan bahwa:

“Saya selalu menghadiri pengajian yang dilaksanakan oleh pemuda dan memang materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut sangat memiliki keterkaitan dengan apa yang kita butuhkan saat ini. penyampaian materi juga disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, waktu pelaksanaan juga dilaksanakan di Malam hari sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan saya.”⁵⁰

Dalam kesempatan yang lain Hasanuddin, selaku pemuda memberikan pernyataan bahwa:

“Menegenai pengajian yang diadakan oleh teman-teman pemuda. saya selalu antusias untuk mengikuti kegiatan yang ada. forum pengajian yang pemuda lakukan selain sebagai wadah untuk belajar ilmu agama juga dapat mempererat silaturahmi. Materi yang disampaikan pun selalu update, hal semacam ini senantiasa membuat saya tertarik dan antusias untuk mengikuti pengajian .”⁵¹

Dari beberapa penjelasan wawancara yang dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ngaji jalanan tersebut cukup diminati. Selain mendapatkan

⁴⁹ Irham (Koordinator Pendidikan dan keagamaan) Wawancara : Lampoko, 15 Juli 2024

⁵⁰ Najamuddin (Imam masjid Nur Al-Sajdah Rappogading selatan) Wawancara : Lampoko, 16 Juli 2024

⁵¹ Hasanuddin (pemuda) Wawancara : Lampoko, 15 Juli 2024

pembinaan keagamaan dari forum pengajian tersebut. Wadah ngaji jalanan juga dijadikan sebagai tempat untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama.

b. Ngaji Fiqh

Ngaji Fiqh merupakan salah satu bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah yang terkategori kedalam strategi dakwah sentimental. Strategi dakwah dimana dalam penyampaian menggunakan narasi kalimat dengan nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan dengan pelayan yang sangat baik. Strategi Dakwah ini dilaksanakan sebagai langkah mereka dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap pemuda. Ngaji Fiqh ini dilaksanakan 3 kali seminggu guna memperdalam ilmu agama. Irham selaku koordinator dalam bidang pendidikan dan keagamaan mengatakan bahwa:

“kegiatan ngaji fiqh ini dilakukan sebagai langkah pembinaan keagamaan terhadap pemuda dengan memperdalam ilmu keagamaan. kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada malam hari yakni senin, jumat dan minggu. fokusnya belajar fiqh dengan rujukan kitab safinattun najah dan fathul qarib.”⁵²

Kegiatan ngaji fiqh yang dipelopori oleh padepokan an-nahdlah ini sebagai sarana pembinaan keagamaan pemuda khususnya menambah pemahaman pemuda terkait ilmu fiqh sebagai panduan dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ketentuan syariat islam . Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Nasir selaku ketua Padepokan An-Nahdlah:

⁵² Irham, (Koordinator Pendidikan dan keagamaan Padepokan An-nahdlah), Wawancara : Lampoko, 16 Juli 2024

“kami melakukan kegiatan pengajian khususnya dalam bidang ilmu fiqh guna menambah pengetahuan pemuda dalam bidang keagamaan agar dapat menjalani ibadah sesuai dengan tuntunan syariat agama. Pengajian ini dibawakan oleh Ustadz Damalis yang juga sebagai pilar utama berdirinya Organisasi Padepokan an-nahdlah.”⁵³

Pada dasarnya program ngaji yang dilakoni oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pemuda yang mana mereka sudah dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di Masyarakat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Najamuddin selaku Imam:

“Alhamdulillah semenjak pemuda mengikuti pengajian fiqh, sudah ada beberapa yang bisa kita pakai dalam kegiatan keagamaan seperti pengurusan jenazah dan sudah ada yang bisa kita khatib di masjid dan lain-lain.”⁵⁴

Melihat apa yang disampaikan apa yang oleh pak imam, hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh Diris selaku Tokoh Masyarakat dan salah satu orang tua pemuda di desa lampoko :

“Semenjak adanya pengajian fiqh yang diinisiasi oleh organisasi padepokan an-nahdlah ini kita sudah tak khawatir persoalan siapa nantinya yang akan menjadi penerus orangtua dalam hal ini adalah Imam karena sudah ada pemuda yang bisa kita andalkan termasuk anak saya dan beberapa pemuda yang lain sudah bisa ikut andil dalam pengurusan jenazah, khatib dan mengisi tarawih untuk bergantian dengan imam pada bulan ramadhan”⁵⁵

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh Hasanuddin, selaku pemuda yang mengatakan bahwa:

⁵³ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah), Wawancara : Lampoko, 16 Juli 2024

⁵⁴ Najamuddin, (Imam masjid Nur Al Sajadah Rappogading selatan) Wawancara : Lampoko, 16 Juli 2024

⁵⁵ Diris, (Tokoh Masyarakat sekaligus orangtua pemuda) Wawancara : Lampoko, 17 Juli 2024

“Semenjak bergabung dan aktif dalam pengajian fiqh alhamdulillah saya sudah bisa ikut melibatkan diri dalam praktek kegiatan keagamaan khususnya pengurusan jenazah dan bisa mengisi mimbar sebagai khatib di masjid.”⁵⁶

Merujuk dari beberapa hasil wawancara diatas maka strategi dakwah Padepokan An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda bahwa ngaji fiqh sangat memberikan dampak terhadap kehidupan terumata yang berkaitan dengan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat yang selain berguna buat diri pribadi juga bisa berguna di kehidupan bermasyarakat.

c. Halal Bi Halal

Halal Bi Halal merupakan strategi dakwah sentimental dalam bentuk tablig, yakni sebuah strategi dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Dalam kegiatan tersebut terdapat suatu usaha untuk menyiarkan agama islam oleh dai kepada madu atau kelompok masyarakat termasuk pemuda.

Momentum halal bi halal setelah Hari raya Idul Fitri di bulan Syawal memanglah suatu hal yang sangat penting dalam konteks mempererat tali silaturahmi dan memperkuat hubungan antar sesama. Halal Bi Halal menjadi sebuah tradisi yang sering dilakukan setelah hari Raya Idul Fitri, dimana umat islam saling bermaaf-maafan dan menyambung kembali hubungan yang mungkin terputus. Melihat hal ini, organisasi Padepokan an-nahdlah tentu tak ingin melewatkan momentum idul fitri berlalu begitu saja dengan turut ambil bagian dalam pelaksanaan halal bi halal yang

⁵⁶ Hasanuddin, (Pemuda), Wawancara : Lampoko, 16 Juli 2024

bekerja sama dengan pengurus masjid setempat. Hal ini dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh Irham dalam sebuah wawancara bahwa:

“Kegiatan halal bi halal bersifat momentum yang memang dilaksanakan setelah bulan ramadhan usai bekerja sama dengan pengurus masjid nur al-sajadah. pada pelaksanaan halal bi halal inilah menjadi waktu tepat untuk lebih meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama”⁵⁷

Pada dasarnya strategi dakwah dalam bentuk halal bi halal yang diadakan oleh Padepokan An-Nahdlah ini berbentuk ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz yang telah disepakati dalam sesi rapat yang telah dilakukan sebelumnya. Semua proses rangkaian kegiatan disetir oleh pemuda, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nasir dalam sebuah wawancara bahwa:

“Dalam proses rangkaian kegiatan mulai dari undangan, panggung, konsumsi dan sebagainya semuanya diambil alih teman pemuda. mengenai pengisi ceramah itu kami sudah diskusikan terlebih dahulu dengan pengurus, pembina dan pak imam.”⁵⁸

Orientasi padepokan an-nahdlah turut andil ambil bagian dari kegiatan Halal Bihalal ialah dalam rangka membangun rasa persaudaraan antar sesama dengan adanya momentum hari raya idul fitri yang urgensi nya saling maaf-maafan di bulan syawal. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Hasanuddin salah satu pemuda yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan Halal Bihalal ini memberikan pemahaman bagi kami akan pentingnya menjaga silaturahmi dengan saling memaafkan satu sama lain.”⁵⁹

⁵⁷ Irham, (Koordinator pendidikan dan keagamaan padepokan an-nahdlah) Wawancara : Lampoko, 27 agustus 2024

⁵⁸ Nasir, (Ketua Padepokan an-nahdlah) Wawancara : Lampoko, 27 agustus 2024

⁵⁹ Hasanuddin, (pemuda) Wawancara : Lampoko, 27 agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Padepokan An-Nahdlah berupaya melakukan pembinaan keagamaan terhadap pemuda bahwa menjalin silaturahmi dan saling memaafkan antar sesama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan yakni dalam kaitannya *hablum minannas*.

2. Strategi Dakwah Indrawi (*'Aqli*)

a. Penyambutan bulan ramadhan

Penyambutan bulan ramadhan merupakan salah satu strategi dakwah padepokan An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda. Penyambutan bulan suci ramadhan ialah salah satu bentuk strategi dakwah Indrawi yang dimana orientasinya mengacu pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan dari praktek keagamaan. Penyambutan bulan suci ramadhan dengan melakukan pawai obor bersama yang mana mengajak seluruh masyarakat untuk menyambut bulan suci ramadhan dengan hati riang gembira.

Strategi dakwah ini tergolong kedalam kategori dakwah yang bersifat *event* bekerja sama dengan seluruh remaja masjid yang ada di desa Lampoko untuk melakukan penyambutan bulan suci ramadhan dengan melakukan aksi pawai obor bersama. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nasir selaku ketua Padepokan An-Nahdlah:

“Yah, benar saja. Kami hampir tiap tahun melakukan pawai obor untuk menyambut kedatangan bulan suci ramadhan. Kami mengajak Organisasi remaja masjid untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini.”⁶⁰

⁶⁰ Nasir, (Ketua organisasi Padepokan An-nahdlah) Wawancara : Lampoko, 16 Juli 2024

Strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah dengan mengajak seluruh lapisan masyarakat melaksanakan pawai obor sebagai bentuk penyambutan atas hadirnya bulan suci ramadhan. kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah dalam upaya pembinaan keagamaan terhadap pemuda dan strategi ini berguna untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar masyarakat.

b. Gerakan Sosial Pemuda

Gerakan sosial pemuda ini merupakan satu bentuk strategi dakwah Indrawi yang dimana orientasinya mengacu pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan dari praktek keagamaan. Aksi sosial yang dilakukan oleh Padepokan An-Nahdlah merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama dengan melakukan aksi penggalangan dana untuk disalurkan kepada orang lain yang mengalami musibah. Membantu sesama dalam pandangan agama merupakan hal yang sangat dianjurkan. menyumbang uang, barang ataupun makanan dapat membantu mencukupi dan meringankan beban orang lain yang mengalami musibah. Hal semacam ini juga termasuk bagian dari sedekah dan apabila dilakukan akan mendapatkan amal kebaikan yang cukup tinggi.

Manfaat dari aksi sosial dalam bentuk penggalangan dana ini diharapkan mampu meringankan beban seseorang yang tengah mengalami musibah. Hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh Nasir ketua Padepokan An-Nahdlah:

“kami bersama teman-teman pemuda seringkali melakukan aksi penggalangan dana apabila terdapat musibah terjadi baik itu bencana alam atau kebakaran. Belum lama ini kami telah melakukan penggalangan dana donasi untuk korban

kebakaran, sebagaimana yang dialami oleh saudara-saudara kita yang ada di Tinambung. Jumlahnya mungkin tidak seberapa tapi insyaallah bisa sedikit membantu meringankan beban yang dialami saudara kita.”⁶¹

Irham pun menambahkan pernyataannya selaku Koordinator bidang pendidikan dan keagamaan dalam satu wawancara bahwa:

“Yah kami senantiasa melakukan aksi penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara kita yang mengalami musibah. Terlebih mengingat beberapa bulan yang lalu kami juga pernah merasakan hal yang sama dan turut mendapatkan bantuan donasi yang sekecil apapun sangat bermanfaat.”⁶²

Strategi dakwah dalam bentuk aksi sosial yang dipelopori oleh Padepokan An-Nahdlah dilakukan atas dasar kepedulian terhadap sesama untuk saling bahu-membahu menolong dalam kebaikan. Nasir dalam sebuah wawancara mengungkapkan bahwa:

“Pada dasarnya aksi sosial yang kami lakukan kiranya dapat menumbuhkan rasa kepedulian pemuda terhadap sesama dan lingkungan sekitar.”⁶³

Penyaluran bantuan dari hasil aksi sosial yang dilakukan oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah terlebih dahulu didiskusikan agar bantuan yang disalurkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para korban. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Irham, koordinator divisi pendidikan dan keagamaan Padepokan An-Nahdlah bahwa:

“Biasanya sebelum berangkat menuju kelokasi untuk menyalurkan bantuan, kami berembuk terlebih dahulu mengenai apa yang ingin dibawa agar sebisa mungkin tepat guna dan terbagi rata dengan para korban bencana.”⁶⁴

⁶¹ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 17 Juli 2024

⁶² Irham, (Koordinator pendidikan dan keagamaan) Wawancara : Lampoko, 17 Juli 2024

⁶³ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 17 Juli 2024

⁶⁴ Irham, (koordinator pendidikan dan keagamaan) Wawancara : Lampoko, 17 Juli 2024

Aksi sosial yang dilakukan oleh sekumpulan pemuda mendapatkan dukungan positif dari masyarakat. sebagaimana yang diutarakan oleh Diris selaku tokoh masyarakat bahwa:

“Saya melihat apa yang dilakukan oleh pemuda ini merupakan hal yang positif mengingat mereka bersama-sama ingin berpartisipasi dalam meringankan beban korban bencana dengan cara melakukan aksi penggalangan dana ”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Padepokan An-Nahdlah berupaya melakukan pembinaan keagamaan terhadap pemuda bahwa peduli dan saling membantu atas musibah yang dialami oleh orang lain merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam berkehidupan yakni dalam kaitannya *hablum minannas*. Sebagaimana dalam salah satu hadis dijelaskan bahwa sebaik-baik manusia ialah mereka yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

c. Jumat Berkah

Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Pemuda desa lampoko An-Nahdlah ialah salah satunya dengan kegiatan Jumat berkah. Jumat berkah merupakan satu bentuk strategi dakwah Indrawi yang dimana orientasinya mengacu pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan dari praktek keagamaan.

⁶⁵ Diris, (Tokoh Masyarakat sekaligus orangtua pemuda) Wawancara : Lampoko, 17 Juli 2024

Jumat berkah yang dilakukan oleh Padepokan An-Nahdlah merupakan sebuah cara untuk memupuk rasa persaudaraan antar pemuda. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nasir dalam sebuah wawancara:

“Jumat berkah ini kegiatan rutin mingguan yang dilakukan saat shalat jumat selesai. kita membeli minuman dan makanan dari insentif jumat yang diterima oleh pemuda setelah bertindak sebagai khatib. dikatakan jumat berkah karena dilakukan di hari jumat dan merupakan insentif khatib pemuda yang insyaallah berkah.”⁶⁶

Merujuk dari apa yang disampaikan oleh nasir tersebut, program jumat berkah merupakan kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan jumat berkah pada prakteknya mengajak pemuda agar senantiasa mempererat tali persaudaraan dan berbagi antar sesama. Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Hasanuddin, selaku pemuda yang menuturkan bahwa:

“saya sendiri selalu menghadiri kegiatan jumat berkah karena merupakan momen tepat untuk berbagi cerita bersama yang membuat rasa persaudaraan antar sesama semakin erat. dan tak lupa untuk mengambil berkah minum dan makan dari hasil jumat berkah pemuda.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa Padepokan An-Nahdlah selaku organisasi pemuda selalu berusaha untuk membangun rasa keharmonisan ataupun rasa persaudaraan antar pemuda. Strategi tersebut memiliki pengaruh yang sangat baik bagi pemuda dalam upaya pembinaan keagamaan dalam konteks *ukhuwah islamiyah*.

⁶⁶ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

⁶⁷ Hasanuddin, (Pemuda) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

3. Strategi Dakwah Rasional (*Hissi*)

a. Perayaan 1 dan 10 muharram

Perayaan 1 dan 10 muharram merupakan salah satu strategi dakwah padepokan An-Nahdliyah dalam pembinaan keagamaan pemuda. Perayaan 1 dan 10 muharram ialah strategi dakwah rasional yang mana metodenya memicu mitra dakwah dalam merenung, berfikir dan mengambil pelajaran dengan menggunakan hukum logika terhadap bukti sejarah yang telah lalu.

Dalam kalender hijriah 1 muharram merupakan tahun baru islam, sedangkan 10 muharram dikenal dengan hari *asyura*. Kegiatan peringatan 1 dan 10 muharram dilaksanakan sebagai momen penting untuk mengingat sejarah. Peringatan ini tergolong kategori dakwah rasional karena dilihat dari apa yang disampaikan dengan pendekatan akal fikiran, sejarah dan bukti nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini diajak untuk berfikir. Kegiatan peringatan 1 dan 10 muharram oleh padepokan An-nahdliyah ini mengajak pemuda untuk merenungi makna hijrah atau pentingnya berbagi di hari *asyura*. Organisasi Padepokan An-Nahdliyah melakukan upaya pembinaan keagamaan terhadap pemuda selain mengajak untuk merenung dan berfikir dari peristiwa muharram, kegiatan ini juga berguna untuk merekatkan hubungan silaturahmi antar pemuda dan masyarakat.

b. Perayaan Maulid

Perayaan Maulid merupakan salah satu strategi dakwah padepokan An-Nahdliyah dalam pembinaan keagamaan pemuda. Perayaan maulid termasuk strategi dakwah

rasional yang mana metodenya memicu mitra dakwah dalam merenung, berfikir dan mengambil pelajaran dengan menggunakan hukum logika terhadap bukti sejarah yang telah lalu.

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW bukan hanya menjadi bentuk penghormatan dan kebahagiaan atas kelahiran Rasulullah, tetapi juga sebagai sarana strategis karena dilakukan melalui ceramah, diskusi dan penyampaian kisah hidup nabi secara logis serta kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai islam secara mendalam.

Organisasi Padepokan An-Nahdlah melakukan pembinaan keagamaan terhadap pemuda dengan cara ikut melaksanakan kegiatan perayaan maulid sebagai bentuk strategi dakwah rasional dengan pendekatan akal, dialog terbuka dan penjelasan yang masuk akal, sehingga lebih mudah untuk difahami oleh pemuda.

c. Perayaan Isra Mikraj

Perayaan Isra Mikraj merupakan salah satu strategi dakwah padepokan An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda. Perayaan isra mi'raj termasuk strategi dakwah rasional yang mana metodenya memicu mitra dakwah dalam merenung, berfikir dan mengambil pelajaran dengan menggunakan hukum logika terhadap bukti sejarah yang telah lalu.

Perayaan Isra Mikraj merupakan momentum penting untuk menyampaikan nilai-nilai islam melalui pendekatan rasional. Dalam kegiatan ini, kisah spiritual nabi Muhammad SAW dijelaskan tidak hanya secara keimanan, akan tetapi juga dengan

pendekatan logis dan reflektif. Kegiatan perayaan Isra Mikraj yang oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah sebagai bagian dari pembinaan keagamaan yang dikategorikan kedalam bentuk strategi dakwah rasional dilakukan melalui ceramah dan dsikusi. Peristiwa Isra Mikraj mengajak pemuda untuk berfikir dan merenungi pentingnya shalat dan kesedaran akan hubungan manusia dengan Tuhan.

d. Hari Raya Idul Fitri dan Adha.

Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha tidak hanya sebagai momentum ibadah dan kebersamaan umat islam, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam dakwah rasional khutbah, ceramah dan kegiatan sosial keagamaan, pesan-pesan islam yang disampaikan dengan pendekatan logis dan menyentuh akal fikiran, seperti pentingnya pengendalian diri pada momen (Idul Fitri) dan nilai sosial keikhlasan serta solidaritas sosial pada momen (Idul Adha).

Strategi dakwah rasional yang dilakukan oleh Organisasi Padepokan An-Nahdlah dalam kegiatan perayaan ini mengajak pemuda untuk berfikir atau memahami makna ibadah secara mendalam, bukan hanya ritual, tetapi juga sebagai wujud kepedulian, etika dan tanggung jawab sosial.

Mengenai beberapa poin penjabaran kegiatan diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Irham selaku ketua divisi Pendidikan dan keagamaan mengatakan bahwa:

“Setiap kali perayaan hari besar Islam ada, baik itu peringatan 1 dan 10 Muharram, Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw,Isra’ Mi’raj serta Hari

raya Idul Fitri dan Hari raya Idul Adha. Kami selalu ikut ambil bagian dari kegiatan tersebut”⁶⁸

Pernyataan saudara Irham senada dengan apa yang disampaikan oleh Hasanuddin, selaku pemuda yang mengatakan bahwa:

“Hampir semua perayaan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dan teman Padepokan An-Nahdlah. saya selalu berpartisipasi didalamnya terlebih Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.”⁶⁹

Keikutsertaan Padepokan An-Nahdlah dalam setiap peringatan hari besar Islam yang ada sebagai langkah pembinaan nilai-nilai spiritual pemuda yang umumnya belum terlalu faham mengenai agama islam khususnya hal yang berkaitan dengan sejarah. Merujuk dari hasil wawancara diatas, maka strategi dakwah ini kaitannya untuk pembinaan keagamaan. Pemuda diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan mengenai hikmah maupun pelajaran yang bisa diambil dari berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

Pada dasarnya semua jenis kegiatan di atas yang dilakukan oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah tidak terlepas dari dukungan dan pembina mereka. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Nasir, selaku ketua organisasi Padepokan An-Nahdlah:

“Dukungan yang kami dapatkan dari pembina setiap kami melaksanakan kegiatan menjadi semangat bagi kami. tidak hanya secara moral akan tetapi dari segi pembiayaan apabila terdapat kendala dalam hal dana.”⁷⁰

⁶⁸ Irham, (Koordinator pendidikan dan keagamaan padepokan an-nahdlah) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

⁶⁹ Hasanuddin, (Pemuda) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

⁷⁰ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa strategi dakwah yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya hubungan yang kuat antara pembina dan pengurus Padepokan. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 strategi dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Padepokan An-Nahdlah. Strategi dakwah yang dilakukan sebagai upaya pembinaan keagamaan mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap pemuda. Nasir Selaku ketua Organisasi Padepokan An-Nahdlah mengungkapkan bahwa:

“Apabila melihat kondisi pemuda saat ini. alhamdulillah sudah banyak pemuda yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Pemuda juga saat ini turut aktif membantu orang-orang yang mengalami musibah karena tahu pentingnya saling tolong-menolong antar sesama yang paling tidak bisa mengurangi sedikit beban mereka. Adapun yang sangat menonjol yang terjadi pada pemuda ialah sudah ada dari mereka yang bisa mengisi mimbar-mimbar masjid dalam mengisi khutbah, mengisi imam tarwih dan ikut dalam pengurusan jenazah yang selama ini hanya dilakukan oleh pengurus masjid.”⁷¹

Merujuk pada penjelasan Nasir diatas maka dapat dipahami bahwa Strategi dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah memiliki pengaruh yang baik dalam pembinaan keagamaan terhadap pemuda.

D. Peluang dan Tantangan Strategi Pembinaan Keagamaan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah

Pada dasarnya dalam setiap pelaksanaan dakwah pasti terdapat masalah didalamnya. Sama halnya dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh Padepokan An-

⁷¹ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

Nahdlah. Strategi dakwah Padepokan An-Nahdlah dalam pembinaan keagamaan pemuda memiliki beberapa peluang dan tantangan yang turut andil berpengaruh terhadap keberhasilan strategi dakwah tersebut. Peluang dan tantangan dari strategi dakwah yang mereka laksanakan adalah:

1. Peluang yang dimiliki organisasi Padepokan An-Nahdlah

- a. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi peluang organisasi pemuda desa lampoko *An-Nahdlah* dalam melaksanakan kegiatannya ialah jumlah anggota yang banyak.

Sumber daya manusia merupakan sebuah komponen yang memiliki peran vital dalam segenap pelaksanaan kegiatan yang ada. Seyogyanya tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Melihat jumlah massa yang dimiliki oleh Padepokan An-Nahdlah, peneliti melihat hal ini menjadi peluang bagi organisasi tersebut tatkala melaksanakan berbagai kegiatan dalam melakukan strategi dakwah yang telah direncanakan.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadi peluang bagi organisasi pemuda Desa Lampoko *An-Nahdlah* dalam melaksanakan kegiatannya ialah adanya dukungan dari pembina, pemerintah dan masyarakat.

Dukungan dari pembina merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu keberhasilan dari setiap aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Efektivitas dari terlaksananya suatu kegiatan tidak terlepas dari baiknya hubungan antar elemen yang terkait dalam organisasi termasuk pembina yang memiliki peran penting didalamnya. Pembina yang senantiasa mengecek kondisi yang dialami anggotanya dalam segenap aktivitasnya bisa dengan sigap membantu setiap kendala yang dijumpai anggotanya. Dengan ini, segala jenis kegiatan yang dijalankan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Organisasi Padepokan An-Nahdlah ketika melaksanakan sebuah kegiatan senantiasa mendapat sambutan hangat dari pembina baik dukungan dari segi moral dan biaya berupa uang tunai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Irham dalam sebuah wawancara, ia mengatakan bahwa:

“Disetiap aktivitas yang kami lakukan senantiasa mendapat dukungan dari pembina dan pengurus. Hal inilah yang membuat kami merasa bersemangat dalam berkegiatan, tak hanya dukungan secara moral akan tetapi memberi suport dalam hal biaya yang biasanya menjadi salah penunjang kelancaran kegiatan. Mereka tak sungkan memberikan sumbangsi berupa uang demi terlaksanya kegiatan yang kami rancang.”⁷²

Pembina memang sudah sepantasnya menjadi garda terdepan dalam mendukung segenap aktivitas yang dilaksanakan oleh anggotanya. Pembina harus senantiasa mengapresiasi setiap kegiatan yang berhasil dilaksanakan oleh anggotanya.

⁷² Irham, (Koordinator pendidikan dan keagamaan padepokan an-nahdlah) Wawancara : Lampoko, 31 agustus 2024

Pembina juga berperan sebagai orang pertama yang menegur ataupun memberi masukan terhadap anggotanya tatkala terdapat kesalahan yang dijumpai.

Suatu organisasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan tidak pernah terlepas dari biaya berupa uang. Sebuah organisasi jika memiliki biaya yang cukup tentu mampu melakukan kegiatan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi Padepokan An-Nahdlah tidak pernah merasa kerepotan dalam melakukan kegiatan terutama hal yang berkaitan dengan masalah uang karena selain pembina yang senantiasa menjadi donatur akan tetapi masyarakat pun selalu memberikan sumbangsi. Nasir dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

“Kami setiap melaksanakan kegiatan yang kemungkinan memerlukan biaya yang cukup banyak, Alhamdulillah selalu mendapat bantuan dana dari pembina dan pemerintah setempat serta masyarakat. Ini yang membuat kami cukup leluasa dalam berkegiatan.”⁷³

Apabila merujuk pada hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Organisasi Padepokan An-Nahdlah senantiasa mampu menjalankan setiap kegiatan karena mendapat dukungan penuh dari berbagai elemen yakni masyarakat terutama pembina dan pengurus organisasi tersebut.

2. Tantangan yang dihadapi Padepokan An-Nahdlah

Sebuah organisasi pasti memiliki tantangan dalam melaksanakan segenap aktivitas dakwah yang dijalani sehingga berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan yang telah terkonsep sebelumnya. Organisasi Padepokan An-Nahdlah dalam

⁷³ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 30 agustus 2024

melakukan strategi dakwah sebagai upaya pembinaan keagamaan terhadap pemuda memiliki tantangan dalam pelaksanaannya. Adapun tantangan tersebut dipetakan kedalam faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang didapatkan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam melaksanakan kegiatannya ialah adanya sikap saling mengharapkan satu sama lain. Ketika ingin melaksanakan sebuah kegiatan, pemuda seringkali saling ketergantungan dengan pemuda lainnya. Hal ini berimbas terhadap saling mengharapkannya mereka satu sama lain untuk hadir di lokasi kegiatan yang dilaksanakan. Nasir dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

“Faktor jumlah massa yang kami miliki menjadi salah satu penyebab ketika kami ingin melaksanakan rapat atau kegiatan. anggota banyak yang terlambat karena saling mengharapkan satu sama lain”⁷⁴

Menjadi sebuah hal yang lumrah dalam sebuah organisasi bahwa terdapat salah satu anggota yang didalamnya memiliki sikap ketidakmandirian dalam berkegiatan. Hal ini juga yang dijumpai oleh organisasi Padepokan An-Nahdlah menjalankan setiap strategi dakwahnya. Pernyataan ini diperkuat oleh Nasir, selaku ketua Padepokan An-Nahdlah dalam sebuah wawancara bahwa:

“Saya melihat ada beberapa anggota yang ketika kita melaksanakan sebuah kegiatan nanti kita suruh baru bergerak dan selalu bergantung pada anggota lainnya.”⁷⁵

⁷⁴Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 31 agustus 2024

⁷⁵ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah) Wawancara : Lampoko, 31 agustus 2024

Merujuk pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kebergantungan pemuda dengan anggota lainnya dan tidak adanya kemandirian yang ada pada diri mereka menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi Padepokan An-Nahdlah dalam menggapai sebuah tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadi tantangan bagi organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam melaksanakan kegiatannya ialah pemuda yang sibuk dengan hp nya bermain game online. Internet merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dengan pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi. Internet dengan segala kemudahan yang ditawarkan hari ini, seperti dengan mudahnya berkomunikasi , akses informasi dan lainnnya. Tidak lebih daripada itu, jika tidak pandai dalam memanfaatkan akses internet yang ada justru menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola sebuah kegiatan yang ada.

Salah satu hal yang sangat digandrungi pemuda saat ini ialah game online sebagai bagian dari kemudahan akses internet. Tidak bisa dipungkiri kalau game online juga dapat memberikan hiburan, tapi nyatanya pemuda justru banyak yang terjebak akibat kecanduan dalam bermain game sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia dan tanggung jawab dalam organisasi jadi terabaikan. Hal inilah yang juga dirasakan oleh organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah sebagai tantangan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada. Nasir dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa :

“Salah satu yang menjadi penghambat kami juga dalam berkegiatan ialah memang ada beberapa pemuda yang terbiasa atau sudah tercandu dalam bermain game ketika dipanggil untuk melaksanakan kegiatan ia mengatakan bahwa nanti nyusul akan tetapi sampai kegiatan siap atau sudah terlaksana tidak muncul sama sekali.”⁷⁶

Merujuk pada hasil wawancara diatas bahwa pengaruh game online menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam melaksanakan kegiatan karena adanya penurunan produktivitas waktu yang digunakan karena hal yang sepatasnya digunakan untuk melaksanakan kegiatan atau merancang program kerja justru digunakan hanya untuk bermain game.

Jadwal Kegiatan Rutin Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Jenis	Waktu Pelaksanaan
1	Ngaji Jalanan	Musiman	Situasional
2	Ngaji Fiqh	Harian	Malam Rabu, Jumat dan Minggu.
3	Halal Bihalal	Tahunan	Setelah Hari Raya Idul Fitri
4	Penyambutan Bulan Suci Ramadan	Tahunan	Awal Puasa Ramadhan

⁷⁶ Nasir, (Ketua Padepokan An-Nahdlah), Wawancara : Lampoko, 1 April 2025

5	Gerakan Sosial Pemuda	Musiman	Situasional
6	Jumat Berkah	Mingguan	Hari Jumat
7	PHBI	Musiman	Ketika Terdapat Peringatan Hari Besar Islam.

Tabel 2.1 Daftar Kegiatan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan keagamaan organisasi pemuda desa Lampoko An-Nahdlah, maka disimpulkan bahwa organisasi ini memiliki peran signifikan dalam membina keagamaan pemuda. Hal ini ditandai dengan berbagai strategi dakwah. Organisasi Padepokan An-Nahdlah dalam strategi dakwahnya memiliki andil yang sangat besar terhadap upaya pembinaan keagamaan pemuda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi dakwah yang telah mereka laksanakan, diantaranya; Pertama (Strategi dakwah Sentimentil) yang meliputi kegiatan Ngaji jalanan, Ngaji Fiqh dan halal bi halal, kedua (strategi dakwah Indrawi) yang didalam terdapat kegiatan Penyambutan bulan suci ramadhan, gerakan sosial Pemuda dan Jumat berkah, dan adapun yang terakhir adalah (strategi dakwah rasional) yaitu Peringatan hari besar Islam.

Adapun peluang organisasi Padepokan An-Nahdlah dalam pelaksanaan strategi dakwahnya terbagi atas dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang dijumpai organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah ialah jumlah pemuda yang cukup memadai ketika berkegiatan, sedangkan faktor eksternal yang didapat organisasi pemuda desa lampoko ialah mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya pembina dan pemerintah serta masyarakat setempat.

Tantangan yang dijumpai oleh organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah dalam menjalankan strategi dakwah juga terbagi atas dua faktor yakni internal dan

eksternal. Faktor internal yang dijumpai ialah adanya sikap saling mengharapkan satu sama lain, Sedangkan faktor eskternal yang dijumpai ialah pemuda sibuk bermain game online akibat kecanduan sehingga kegiatan yang ada jadi terabaikan dan tidak berjalan secara efektif.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan keagamaan organisasi pemuda desa lampoko An-Nahdlah, penulis memberikan beberapa saran guna meningkatkan efektivitas kegiatan organisasi di masa mendatang.

Pertama, diharapkan pembina dan pengurus Padepokan An-Nahdlah kiranya senantiasa memberi wejangan dan nasehat terhadap anggota yang lainnya. Hal ini agar mereka senantiasa lebih amanah dan tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan padanya sehingga tidak lagi saling ketergantungan antar sesama.

Kedua, penting untuk membangun komunikasi yang baik sesama pengurus agar tidak ada lagi perasaan saling mengharapkan satu sama lain dan lebih memprioritaskan kinerja dan tugas mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag (cet.2007).
- Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. 1, 2011.
- Asri, Abbas, *Strategi Dakwah Organisasi*, Makassar: Unismuh, Vol. 2, 2018)
- Aswad L, *Strategi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa tapong kecamatan maiwa kabupaten enrekang*, (Makassar : fakultas agama islam, 2021).
- Aziz Setia Nurrohman, *strategi dakwah digital al-habib husein ja'far al-hadar dalam konten youtube jeda nulis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021
- Burhan bungin, *penelitian kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010,Cet. Ke-4.
- Fauziah Darin saffana, *strategi dakwah majelis illiyuna Bogor dalam meningkatkan pemahaman agama pada anak muda melalui tatap muka dan media sosial*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Femi oktaviana, *strategi komunikasi komunitas sahabat hijrah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pemuda di kota pekanbaru*, Riau. Universitas Riau, Vol. 7, 2020.
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar,*Metodologi Penelitian Sosial*, h 85.
- Ignetia Giiti Srimita, *strategi dakwah dalam peningkatan sosiokultural pada masyarakat 15 kauman metro pusat*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019).
- Intan Nurdiana, *Pengaruh era digital terhadap alterasi nilai-nilai etika, moral, dan akhlakhasiswa* , Jember: Universitas Jember, Vol. 4, No. 1 Tahun 2023.
- Irfan Sirajuddin, *strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda di desa bontongan kecamatan baraka kabupaten enrekang*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

- Isdhihar Izzati, *strategi dakwah permata di eks lokalisasi dolly Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Khalid Bodi, (2019) koroang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar.
- Latifah amatullah, *manajemen dakwah komunitas expresso dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota expresso*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020,.
- M.Taufik, *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Sholawat*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019.
- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Muzaki dan Ika Ziti Rokayah, *strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak remaja melalui majelis ta'lim remaja masjid arriurrohmah*, Cirebon: IAINSyek Nurjati Cirebon, 2016.
- Nasir, ketua padepokan an-nahdlah, 18 Agustus 2023.
- Novia ardina putri, *strategi dakwah meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan campang raya kecamatan sukabumi bandar lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan LAMPUNG, 2020).
- Novianti Alawiyah, *strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman islam pada ikatan remaja mushollah hijriyah*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).
- Nurhidayat, *strategi dakwah remaja masjid alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021).
- Opin Djamaluddin, *strategi dakwah dai terhadap peningkatan pemahaman agama islam pada masyarakat pedesaan*, (Makassar: fakultas Agama Islam, 2020).

Riko Akbar Rimba Sanjaya, *strategi dakwah komunitas topi baja (tobat pemuda islam batu jamus) dalam membentuk religiositas remaja di kecamatan kerjo*, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Sayyid Muhammad az-Zalawi, *Pendidikan Remaja antara islam dan ilmu jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Tri Yulia Anggraini, *metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Wahyu Ilaihi, *komunikasi dakwah*, Bandung (PT Remaja Rosadakarya, Cet. 1, 2010).

Widi brahmanto putra, *bimbingan agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui kajian kitab klasik*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/>, 20 oktober

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah



Ngaji Jalanan



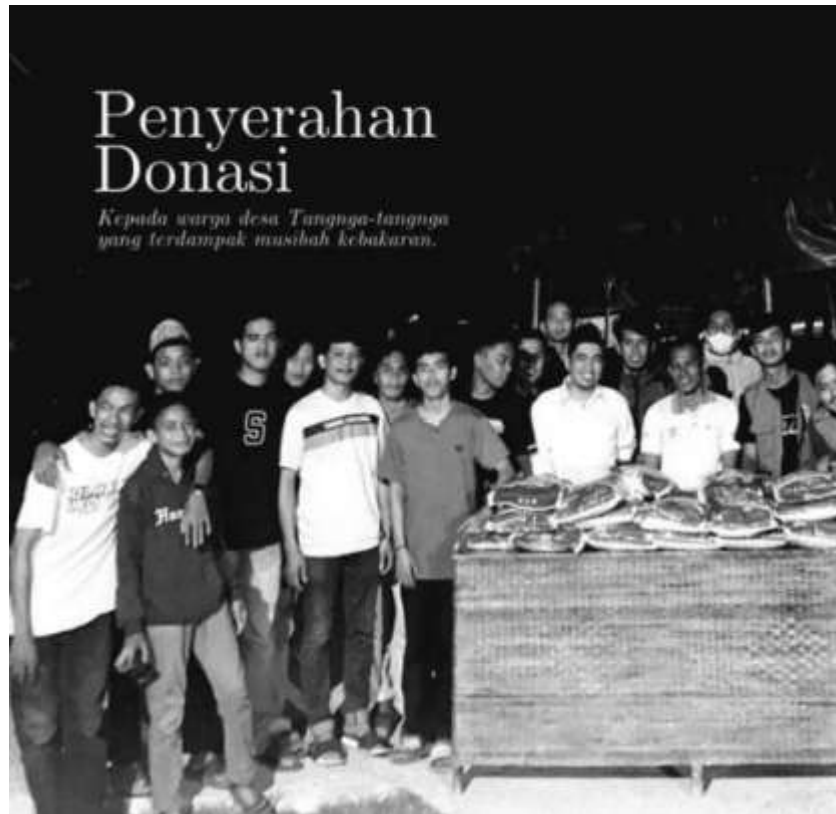
Ngaji Fiqh



Jumat Berkah



Halal Bihalal



Gerakan Sosial Berbagi



Penyambutan Bulan Ramadan



PHBI (Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW)

B. Dokumentasi Wawancara



Wawancara ketua Organisasi Padepokan An-Nahdlah



Wawancara Kord. Bidang Pendidikan dan Keagamaan



Wawancara Pemuda



Wawancara Tokoh Masyarakat

C. Transkrip Hasil Wawancara

1. Zulfikar (Pembina pemuda desa lampoko an-nahdlah)

Umur : 35 Tahun.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dibentuknya padepokan an-nahdlah?	Organisasi padepokan an-nahdlah dibentuk sebagai wadah bagi pemuda untuk belajar, baik sosial maupun keagamaan sehingga mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Visi padepokan an-nahdlah yaitu menyatukan semangat belajar dan kebersamaan dikalangan pemuda dari berbagai latar belakang dengan prinsip dasar yang dianut yakni "Mengalir tapi tidak tenggelam" bermakna mengikuti setiap arus perkembangan zaman tanpa harus melupakan peran sebagai pemuda.
2	Sejak kapan organisasi pemuda desa lampoko an-nahdlah aktif?	Awalnya memang padepokan sempat tidak aktif dalam melakukan kegiatan apapun. barulah diawal tahun 2021 hingga saat ini padepokan mulai aktif kembali dengan beberapa kegiatan yang sudah mulai terlaksana. Perubahan ini mulai terasa ketika padepokan an-nahdlah di nahkodai oleh Nasir
3	Apa strategi yang dilakukan pemuda desa lampoko an-nahdlah dalam pembinaan keagamaan?	Strategi yang dilakukan oleh padepokan an-nahdlah ialah dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya, Ngaji jalanan, ngaji fiqh, halal bi halal, penyambutan bulan suci ramadhan, gerakan sosial pemuda, jumat berkah dan peringatan hari besar islam.

2. Nasir (Ketua Organisasi Pemuda Desa Lampoko An-Nahdlah)

Umur : 26 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pelaksanaa ngaji jalanan dilakukan?	Kami Melaksanakan Ngaji jalanan ini melibatkan beberapa aspek selain anggota padepokan selaku monitor pelaksana kegiatan kami juga bekerja

		sama dengan Mahasiswa yang melakukan praktek kuliah kerja nyata yang bertempat di desa lampoko. Pengajian ini sering juga disebut sebagai pengajian musiman
2	Kapan pelaksanaan ngaji jalanan biasa dilakukan?	Pelaksanaan kegiatan ngaji jalanan yang kami lakukan ini selalu berbarengan dengan adanya mahasiswa KKN, Pelaksanaanya setelah shalat isya dan diadakan di pelataran masjid yang luas. Pemilihan waktu tersebut karena durasi waktu yang panjang ketimbang setelah selesai sholat magrib. Malam juga dipilih bukan tanpa sebab hal ini dinilai cukup efektif karena kalau siang masyarakat terkhusus pemuda sibuk dengan aktivitasnya dengan bekerja dan ada pula yang masih sekolah. Dalam pengajian yang kami lakukan pemuda ataupun masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi dakwah yang dibawakan sehingga adanya hubungan timbal balik antara dai dan mad'u.
3	Seberapa penting Ngaji fiqh ini bagi pemuda?	kegiatan ngaji fiqh ini dilakukan sebagai langkah pembinaan keagamaan terhadap pemuda dengan memperdalam ilmu keagamaan. kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada malam hari yakni senin, jumat dan minggu. fokusnya belajar fiqh dengan rujukan kitab safinattun najah dan fathul qarib.
4	Dalam pelaksanaan halal bi halal, Bagaimana peran pemuda dalam kegiatan tersebut?	Dalam proses rangkaian kegiatan mulai dari undangan, panggung, konsumsi dan sebagainya semuanya diambil alih teman pemuda. mengenai pengisi ceramah itu kami sudah diskusikan terlebih dahulu dengan pengurus, pembina dan pak imam.
5.	Apakah aksi pawai obor ini senantiasa dilakukan	Yah, benar saja. Kami hampir tiap tahun melakukan pawai obor untuk menyambut kedatangan bulan suci ramadhan. Kami mengajak Organisasi

	menjelang bulan suci ramadhan?	remaja masjid untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini.
6	Kapan pelaksanaan gerakan aksi sosial pemuda ini dilaksanakan?	kami bersama teman-teman pemuda seringkali melakukan aksi penggalangan dana apabila terdapat musibah terjadi baik itu bencana alam atau kebakaran. Belum lama ini kami telah melakukan penggalangan dana donasi untuk korban kebakaran, sebagaimana yang dialami oleh saudara-saudara kita yang ada di Tinambung. Jumlahnya mungkin tidak seberapa tapi insyaallah bisa sedikit membantu meringankan beban yang dialami saudara kita
7	Apa manfaat yang dapat diambil dari aksi sosial penggalangan dana ini?	Pada dasarnya aksi sosial yang kami lakukan kiranya dapat menumbuhkan rasa kepedulian pemuda terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
8	Mengapa kegiatan ini dinamai dengan jumat berkah?	Jumat berkah ini kegiatan rutin mingguan yang dilakukan saat shalat jumat selesai. kita membeli minuman dan makanan dari insentif jumat yang diterima oleh pemuda setelah bertindak sebagai khatib. dikatakan jumat berkah karena dilakukan di hari jumat dan merupakan insentif khatib pemuda yang insyaallah berkah
9	Apakah setiap kegiatan yang dilakukan mendapat dukungan dari pembina?	Suport dan dukungan yang kami dapatkan dari pembina setiap kami melaksanakan kegiatan menjadi semangat bagi kami. tidak hanya suport moral akan tetapi dari segi pembiayaan apabila terdapat kendala dalam hal dana.
10	Apa dampak yang dapat dirasakan oleh pemuda sebagai akibat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh padepokan dalam pembinaan keagamaan?	Apabila melihat kondisi pemuda saat ini. alhamdulillah sudah banyak pemuda yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Pemuda juga saat ini turut aktif membantu orang-orang yang mengalami musibah karena tahu pentingnya saling tolong-menolong antar sesama yang paling tidak bisa mengurangi sedikit beban mereka. Adapun yang sangat menonjol yang

		terjadi pada pemuda ialah sudah ada dari mereka yang bisa mengisi mimbar-mimbar masjid dalam mengisi khutbah, mengisi imam tarwih dan ikut dalam pengurusan jenazah yang selama ini hanya dilakukan oleh pengurus masjid.
11	Apa peluang yang dijumpai dalam setiap proses pelaksanaan pembinaan keagamaan dilakukan?	Disetiap aktivitas yang kami lakukan senantiasa mendapat dukungan dari pembina dan pengurus. Hal inilah yang membuat kami merasa bersemangat dalam berkegiatan, tak hanya suport secara moral akan tetapi memberi suport dalam hal biaya yang biasanya menjadi salah satu penunjang kelancaran kegiatan. Mereka tak sungkan memberikan sumbangsi berupa uang demi terlaksanya kegiatan yang kami rancang.
12	Dalam setiap pelaksanaanya, apa saja tantangan yang dijumpai oleh padepokan an-nahdlah dalam pembinaan keagamaan?	Faktor jumlah massa yang kami miliki menjadi salah satu penyebab ketika kami ingin melaksanakan rapat atau kegiatan. anggota banyak yang terlambat karena saling mengharapkan satu sama lain

3. Irham (Koordinator bidang pendidikan dan keagamaan)

Umur : 27 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih tema pengajian?	Membahas mengenai materi pengajian, terlebih dahulu kami berdiskusi dengan ketua dan pengurus padepokan lainnya mengenai apa yang relate saat ini dengan kehidupan dan kegelisahan yang dirasakan. Setelah dirasa cocok maka tema tersebut akan disodorkan kepada Ustadz yang akan mengisi pengajian tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata agar pemuda tidak merasa bosan dan betah dalam pengajian karena pesan yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang dialami.

2	Berapa kali pelaksanaan ngaji fiqh ini dilaksanakan?	kegiatan ngaji fiqh ini dilakukan sebagai langkah pembinaan keagamaan terhadap pemuda dengan memperdalam ilmu keagamaan. kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada malam hari yakni senin, jumat dan minggu. fokusnya belajar fiqh dengan rujukan kitab safinattun najah dan fathul qarib.
3	Apa tujuan dari pelaksanaan halal bi halal ini dilaksanakan	Kegiatan halal bi halal bersifat momentum yang memang dilaksanakan setelah bulan ramadhan usai bekerja sama dengan pengurus masjid nur al-sajadah. pada pelaksanaan halal bi halal inilah menjadi waktu tepat untuk lebih meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama.
4	Mengapa aksi penggalangan dana ini dirasa penting untuk dilakukan?	Yah kami senantiasa melakukan aksi penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara kita yang mengalami musibah. Terlebih mengingat beberapa bulan yang lalu kami juga pernah merasakan hal yang sama dan turut mendapatkan bantuan donasi yang sekecil apapun sangat bermanfaat.
5	Dari kegiatan aksi sosial yang dilakukan oleh pemuda padepokan, bagaimana proses penyaluran bantuan ini dilakukan?	Biasanya sebelum berangkat menuju kelokasi untuk menyalurkan bantuan, kami berembuk terlebih dahulu mengenai apa yang ingin dibawa agar sebisa mungkin tepat guna dan terbagi rata dengan para korban bencana.
6	Apakah teman pemuda atau padepokan senantiasa berpartisipasi dalam setiap perayaan hari besar islam?	Setiap kali perayaan hari besar Islam ada, baik itu peringatan tahun baru Islam, 10 Muharram, Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw,Isra' Mi'raj serta Hari raya Idul Fitri dan Hari raya Idul Adha. Kami selalu ikut ambil bagian dari kegiatan tersebut
7	Melihat berbagai kegiatan yang telah terlaksana, apa kiranya peluang yang dijumpai dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan?	Disetiap aktivitas yang kami lakukan senantiasa mendapat dukungan dari pembina dan pengurus. Hal inilah yang membuat kami merasa bersemangat dalam berkegiatan, tak

		hanya suport secara moral akan tetapi memberi suport dalam hal biaya yang biasanya menjadi salah penunjang kelancaran kegiatan. Mereka tak sungkan memberikan sumbangsi berupa uang demi terlaksanya kegiatan yang kami rancang.
--	--	--

4. Hasanuddin (Pemuda)

Umur : 19 Tahun.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuatmu tertarik mengikuti kegiatan ngaji jalanan yang dilakukan oleh pemuda padepokan?	Mengenai pengajian yang diadakan oleh teman-teman pemuda. saya selalu antusias untuk mengikuti kegiatan yang ada. forum pengajian yang pemuda lakukan selain sebagai wadah untuk belajar ilmu agama juga dapat mempererat silaturahmi. Materi yang disampaikan pun selalu update, hal semacam ini senantiasa membuat saya tertarik dan antusias untuk mengikuti pengajian.
2	Apa dampak yang dirasakan setelah mengikuti Ngaji fiqh?	Semenjak bergabung dan aktif dalam pengajian fiqh alhamdulillah saya sudah bisa ikut melibatkan diri dalam praktek kegiatan keagamaan khususnya pengurusan jenazah dan bisa mengisi mimbar sebagai khatib di masjid.
3	Apa hal yang bisa diambil dari kegiatan halal bi halal?	Kegiatan Halal bi Halal ini memberikan pemahaman bagi kami akan pentingnya menjaga silaturahmi dengan saling memaafkan satu sama lain.
4	Apa manfaat yang dapat dirasakan dari aktivitas jumat berkah ini?	saya sendiri selalu menghadiri kegiatan jumat berkah karena merupakan momen tepat untuk berbagi cerita bersama yang membuat rasa persaudaraan antar sesama semakin erat. dan tak lupa untuk mengambil berkah minum dan makan dari hasil jumat berkah pemuda.

5	Apakah anda turut serta hadir dalam setiap momen peringatan hari besar islam?	Hampir semua perayaan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dan teman padepokan <i>an-nahdlah</i> . saya selalu berpartisipasi didalamnya terlebih Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.
---	---	--

5. Idris (Tokoh Masyarakat dan orangtua pemuda)

Umur : 52 Tahun.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak mengenai ngaji fiqh yang dilakukan oleh pemuda padepokan?	Semenjak adanya pengajian fiqh yang diinisiasi oleh organisasi padepokan an-nahdlah ini kita sudah tak khawatir persoalan siapa nantinya yang akan menjadi penerus orangtua dalam hal ini adalah Imam karena sudah ada pemuda yang bisa kita andalkan termasuk anak saya dan beberapa pemuda yang lain sudah bisa ikut andil dalam pengurusan jenazah, khatib dan mengisi tarawih untuk bergantian dengan imam pada bulan ramadhan.
2	Bagaimana respon masyarakat mengenai aksi sosial penggalangan dana yang dilakukan oleh pemuda padepokan?	Saya melihat apa yang dilakukan oleh pemuda ini merupakan hal yang positif mengingat mereka bersama-sama ingin berpartisipasi dalam meringankan beban korban bencana dengan cara melakukan aksi penggalangan dana.

6. Najamuddin (Pak Imam)

Umur : 54 Tahun.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak senantiasa menghadiri kegiatan ngaji jlanan yang dilakukan oleh pemuda padepokan?	Saya selalu menghadiri pengajian yang dilaksanakan oleh pemuda dan memang materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut sangat memiliki keterkaitan dengan apa yang kita butuhkan saat ini. penyampaian materi juga disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga

		mudah untuk dipahami. Selain itu, waktu pelaksanaan juga dilaksanakan di Malam hari sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan saya
2	Apakah kegiatan yang dilakukan oleh pemuda padepokan khususnya ngaji fiqh berdampak bagi kehidupan masyarakat?	Alhamdulillah semenjak pemuda mengikuti pengajian fiqh, sudah ada beberapa yang bisa kita pakai dalam kegiatan keagamaan seperti pengurusan jenazah dan sudah ada yang bisa kita khatib di masjid dan lain-lain

Tabel 3.1 Transkrip Wawancara

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD SAIFUL YANA adalah nama penulis dalam skripsi ini yang lahir di Rappogading, 18 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 011 Rappogading dan Lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Campalagian, lulus pada tahun 2016, Lalu melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian lulus pada tahun 2019 kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, pada jurusan ushuluddin, adab dan dakwah serta mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis sangat bersyukur bisa melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di STAIN Majene, dengan segala harapan agar ilmu yang didapat memperoleh keberkahan bagi penulis, dan semoga penulis dapat mengaplikasikan semua ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan dan dapat melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi keluarga, agama, masyarakat, serta bangsa dan negara.